

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH
SECARA DARING DAN LURING
DI MASA PANDEMI COVID 19
DIMTS AL-ASNA LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

MUHAMMAD NAILUL FAWAID

NIM. T20171347

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JULI 2023

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DAN
LURING DI MASA COVID 19 DI MTS AL-ASNA LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Nailul Fawaid

NIM : T20171347

Disetujui Pembimbing

Dr. H. MOH. SAHLAN, M.Ag
NIP. 196303111993031003

**Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara
Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19
Di MTs Al-Asna Lumajang
Tahun Pelajaran 2021/2022**

SKRIPSI

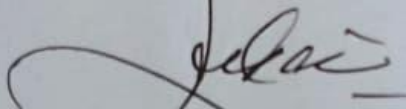
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 10 Juli 2023

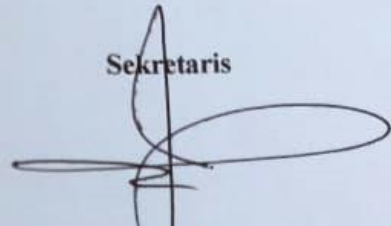
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031085


Sekretaris



Erisy Syawirul Ammah, M.Pd
NIP. 199006012019031012

Anggota

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag

()

2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mulmi'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO



Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiroh Ayat 5).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*.

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Nailul Fawaid, 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19 di Mts Al-Asna Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Dampak Positif, Dampak Negatif.

Pembelajaran di masa pandemi covid 19 membawa dampak pada dunia pendidikan yang menyebabkan perubahan sistem pembelajaran, yang dirancang sedemikian rupa yakni pembelajaran fiqih secara daring dan luring.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna?. (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran fiqih secara luring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna?. (3) Bagaimana dampak pembelajaran fiqih secara daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna?.

Skripsi ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna. (2) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih secara luring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna. (3) Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran fiqih secara daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi metode dan sumber*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih daring menggunakan Whatsapp dan Google Classroom. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan juga ada orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya. (2) Pembelajaran fiqih luring dilaksanakan secara tatap muka di sekolah tetapi peserta didik dibatasi 50% untuk hadir, yaitu separuh dari satu kelas yang dibagi berdasarkan absen dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mengantisipasi adanya penularan covid-19. (3) Pelaksanaan pembelajaran fiqih daring dan luring tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. Pembelajaran fiqih daring memiliki dampak positif yaitu anak bisa lebih dekat dan banyak waktu dengan keluarganya. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan yaitu keterbatasan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, timbulnya rasa bosan sehingga peserta didik menjadi malas dan tidak memahami materi pelajaran. Sedangkan dampak positif pembelajaran fiqih luring yaitu anak-anak bisa berinteraksi dengan temannya sehingga dapat memahami pembelajaran. Sedangkan dampak

negatifnya yaitu Minimnya waktu pembelajaran yang ditempuh karena belajar 3 jam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas ridhanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “ Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19 di Mts Al-Asna Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,., Selaku Rektor Uin Khas Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.pd,I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Dr. H. Moh Sahlan M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang memberikan dukungan penuh yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Lembag Mts Al-Asna yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 06 Juli 2023

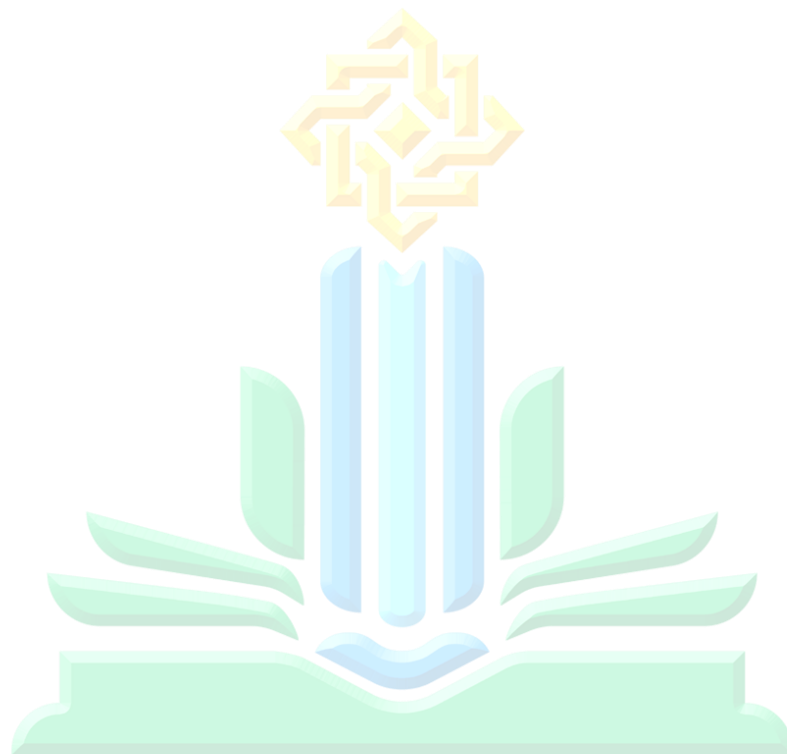
DAFTAR ISI

HAL

Halaman Sampul.....
Persetujuan Pembimbing.....	i
Persetujuan Pengesahan.....	ii
Motto.....	iii
Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peneliti Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
1. Pembelajaran	18
a. Pengertian Pembelajaran.....	18
b. Tujuan Pembelajaran.....	19

c.	Tahap Proses Pembelajaran.....	20
2.	Pembelajaran Fiqih.....	21
a.	Pengertian Fiqih.....	21
b.	Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	24
c.	Ruang Lingkup Fiqih.....	26
3.	Pembelajaran Daring.....	27
a.	Pengertian Daring.....	27
b.	Manfaat Pembelajaran Daring.....	31
c.	Karakteristik Pembelajara Daring.....	33
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	34
4.	Pembelajaran Luring.....	35
a.	Pengertian Luring.....	35
b.	Manfaat Pembelajaran Luring.....	38
c.	Karakteristik Pemebelajaran Luring.....	39
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring.....	40
5.	Perbedaan Daring dan Luring.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.	Lokasi Penelitian.....	44
C.	Subyek Penelitian.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
E.	Analisis Data.....	51
F.	Keabsahan Data.....	53
G.	Tahap-Tahap Penelitian.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Penyajian Data Analisis.....	56
B.	Pembahasan.....	70

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	86
	B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

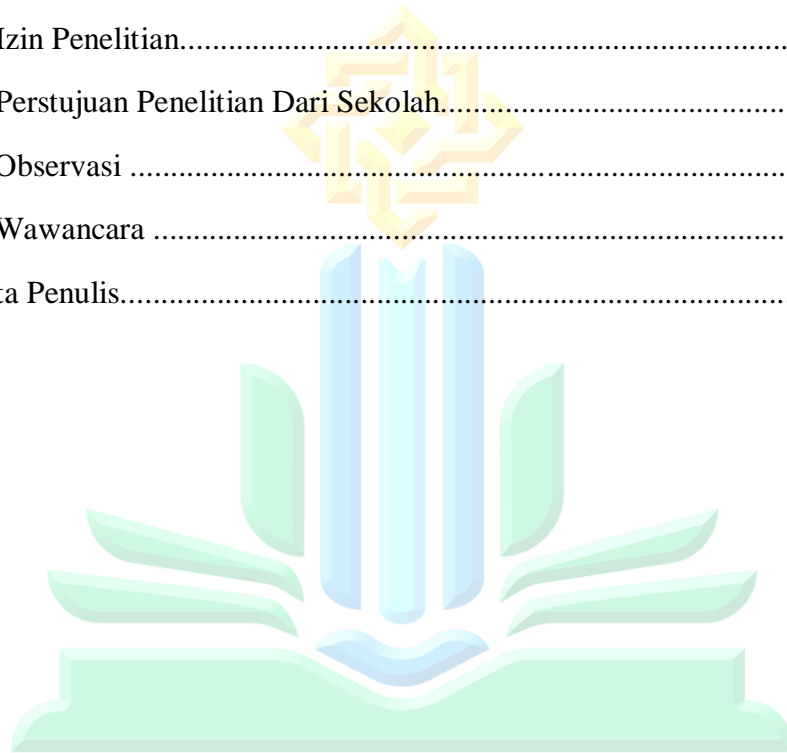
Tabel	Lampiran
1.1 Tabel Kelebihan dan Kekurangan Daring.....	34
1.2 Tabel Kelebihan dan Kekurangan Luring.....	40
1.3 Tabel Perbedaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring dan Luring.....	43
1.4 Tabel Kisi-Kisi Wawancara.....	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	97
2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	98
3. Surat Izin Penelitian.....	99
4. Surat Perstujuan Penelitian Dari Sekolah.....	100
5. Hasil Observasi	101
6. Hasil Wawancara	107
7. Biodata Penulis.....	110



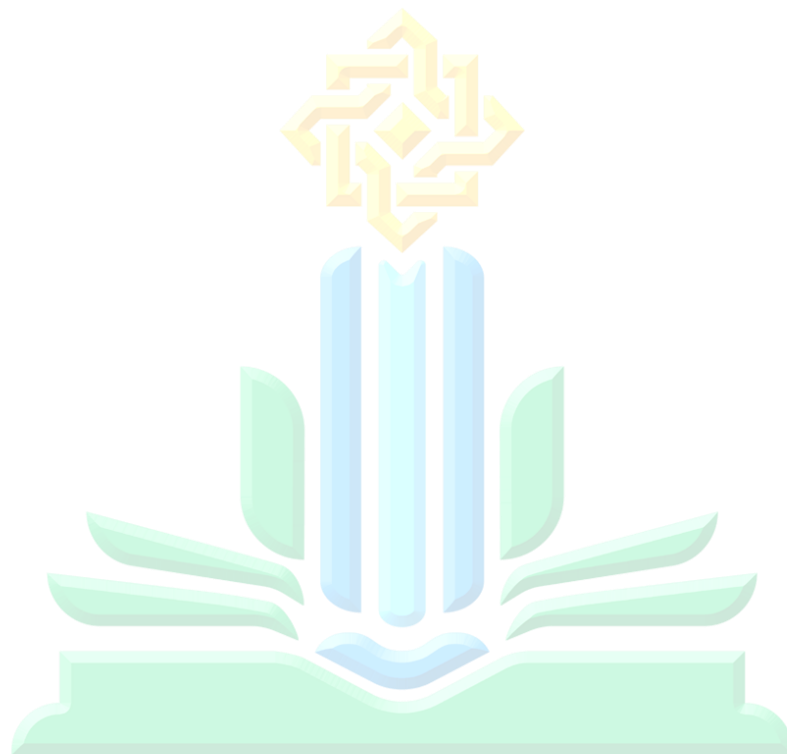
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
1. Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	58
2. Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Luring.....	65
3. Gambar Lampiran Dokumentasi.....	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai metode peralihan perilaku. Pendidikan juga berarti “Suatu proses pengembangan pribadi seseorang, misalnya kemampuan akademis, relasional, minat, bakat, kemampuan fisik atau artistik”. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa sebuah pendidikan merupakan suatu usaha upaya sadar dan terencana untuk menciptakan kondisipembelajaran dan suatu proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pemikiran spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Proses pendidikan dimulai dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Sebuah pendidikan pada sekolah merupakan pembelajaran formal yang pelaksanaannya melibatkan guru dan murid atau murid dengan teman **KI** murid lainnya, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan saling berinteraksi.

Perangkat pendidikan membuat sebuah proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang untuk mendorong muridsupaya aktif, dengan kondisi yang seadanya bagi peserta didik

²Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

supaya aktif, kreatif dan mandiri yang selaras dengan kemampuan, minat, perkembangan fisik dan psikisnya. Agar setiap satuan pembelajaran pendidikan melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar untuk memajukan efektivitas dan efisiensi peningkatan sebuah lulusan.³

Negara saat ini sedang mengalami wabah virus baru, tidak hanya di negara kita namun juga berbagai negara lain terkena dampak serius dari virus ini. *World Health Organization*. Penyakit itu disebut *Coronavirus Disease 2019*.⁴ Virus baru ini telah menyebar dengan cepat dan luas ke seluruh dunia menyebabkan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan.

Pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat untuk membatasi adanya interaksi sosial (*social distancing*) terkait penyebaran wabah Corona. Berbagai kebijakan pemerintah telah memberikan dampak besar di sebagian bidang, khususnya dalam sebuah pendidikan di Indonesia. Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 terkait kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus. Akan tetapi untuk mencegah penyebaran wabah Corona Virus, pembelajaran yang pertamanya dilaksanakan secara tatap muka ganti menjadi pembelajaran dalam jaringan di semua tingkat pendidikan.

³ Fauzan and Maulana Arafat Lubis, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI: Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2020). p. 42.

⁴Ririn Noviyanti Putri, 'Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), p. 706.

Belajar dalam jaringan berarti belajar yang berlangsung online dengan menerapkan sebuah aplikasi belajar. Pembelajaran dalam jaringan adalah belajar melalui platform yang telah disediakan tidak harus bertemu secara langsung. Adapun media ini digunakan untuk pembelajaran daring bervariasi di setiap sekolah. Sebagian lembaga memakai *zoom* dalam pelaksanaan belajar dengan peserta didik, sementara sekolah lain juga ada yang menggunakan *Google Meet*. Sedangkan media untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas biasanya menggunakan media *Google Form*.

Keuntungan dari belajar jarak jauh atau daring yaitu meskipun hanya dari rumah masih bisa dipelajari. Namun, pembelajaran daring juga memiliki banyak keterbatasan, seperti ketidakmampuan untuk mengamati peserta didik secara langsung, ketidakmampuan untuk bertatap muka langsung, kurangnya pengetahuan tentang kepribadian peserta didik serta kurang efisien penyediaan materi dan waktu yang terbatas untuk memberikan materi.

Menurut orang tua, pembelajaran daring memiliki proses pembelajaran yang berbeda dan dapat berdampak signifikan pada minat belajar peserta didik. Sangat mungkin peserta didik menjadi malas karena hanya ingin bermain daripada mengikuti mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis online yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Terkadang ada orang tua tidak *support* anak untuk menjalani kelas online dari pertama sampai terakhir. Bahkan peserta didik bisa bosan berjumpa dengan guru dengan cara virtual, melalui dalam jaringan tanpa bertemu langsung. Bentuk penugasan

online juga diakui membebani sebagian peserta didik dan wali murid. Bagi peserta didik dan orang tua yang baru mengenal gadget akan merasa kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁵Faktanya, pembelajaran daring membuat orang tua banyak menghadapi kesulitan.

Minat belajar yang lemah antara lain: kurang antusias dalam belajar, lebih suka menghabiskan waktu di luar kelas atau bolos pelajaran, cepat bosan, mengantuk, dan pasif. Rendahnya minat belajar mengakibatkan prestasi akademik yang buruk. Cara pembelajaran daring sangat berpengaruh dengan menurunnya motivasi atau minat belajar. Proses koneksi ke internet sulit dan tidak semua orang bisa mengendalikannya, membuat pembelajaran daring menjadi sulit untuk diikuti peserta didik dan 3 akhirnya menyebabkan kebosanan, malas dan tidak semangat, sehingga atas dasar keterpaksaan pembelajaran tetap dilakukan hanya untuk memperoleh nilai. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya banyak gangguan dalam menuntut ilmu dengan tuntunan orang tua di rumah, sehingga banyak yang menuntut agar sekolah segera memulai pembelajaran tatap muka.⁶

Selama wabah covid-19, konversi skema pembelajaran ke dalam jaringan berlangsung hampir kurang lebih dari setahun. Penerapan pembelajaran selama pandemi menjadi kontroversi di sekitar. Salah satu

⁵ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, 'Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2020), p. 241.

⁶ Theresia Endang Sulistyawati, 'Perspektif Aksiologi terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi', *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2020), p. 34–35.

penyebab kontroversi yaitu ketidaksiapan peserta didik, pendidik dan peran orang rumah dalam menemani anak belajar secara dalam jaringan (daring) di rumah. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam pendidikan, akan tetapi masalahnya adalah terbatasnya pikiran orang sekitarnya yang merasa kesulitan dalam membimbing anaknya. Orang tua seperti halnya guru di sekolah, karena dihadapkan untuk menemani anaknya belajar sebagai tugas tambahan. Seringkali ada orang tua yang belum siap, namun seperjalannya peluang ini murid, guru, atau orang tua bisa menyesuaikan dengan pelajaran dalam jaringan yang menggunakan teknologi meskipun kurang sempurna. Guru hanya membantu tugas kepada murid sehingga dalam mencari ilmu akan dijumpai peserta didik yang pasif.

Tahun ajaran 2021/2022, pemerintah lembaga pendidikan mewajibkan untuk meluamngkan pola belajar tatap muka tertentu dengan menerapkan peraturan kesehatan, dan belajar jarak jauh. Wali murid dapat memastikan pengkajian konsultasi terbatas atau melasungkan pengkajian jarak jauh berbasis online demi anak kita. Sebagian persyaratan yang mesti ditempuh oleh dasar pengajar dalam melaksanakan pendidikan terbatas, antara lain:

1. Sebelum memulai penerapan pendidikan tatap muka terbatas, satuan lembaga wajib melengkapi checklist.
2. Supaya melengkapi aturan kesehatan, pengkajian tertentu tetap digabungkan dengan pendidikan tertentu.

3. Orang tua/wali dapat menguraikan anak didik terus belajar jarak jauh, sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas.
4. Pemerintah Pusat dan daerah melakukan pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan.
5. Andaikata berlandaskan hasil pemeriksaan terdapat peristiwa wabahcorona, bahwa pemerintah pusat dan daerah wajib memprosesmasalah tertera.
6. Pengkajian tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan, bilalembaga pusat memiliki kewenangan untuk menghindari dan mengontrol penyebaran Covid-19.⁷

Saat menghadiri acara televisi swasta, Menteri Nadiem Anwar Makarin menjelaskan penerapan penyelenggaraan pembelajaran luring pada masa pandemi. Menurutnya, dalam menentukan aktivitas pembelajaran, kesatuan lembaga harus mencermatilingkungan sekitar. Untuk bagiantingkatanpertama dan kedua dapat membuka pelajaran tatap muka (PTM) tertentu, sementara level ketiga dan keempat masih tetap melebarkan pelajaran jarak jauh. Berlandaskankeputusan Menteri Dalam NegeriNomor 48 Tahun 2021 pada tanggal 5 Oktober, wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa – Bali berada pada level 2. Oleh karena itu, seluruh sekolah di Jakarta dapat

⁷ Nevly Wisano Powa, Witorsa Tambunan, and Mesta Limbong, 'Analisis Persetujuan Orang Tua terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10.2 (2021), p. 102.

menyelenggarakan pembelajaran tatap muka atau luring pada masa pandemi Covid-19.

Dengan begitu, seluruh sekolah yang ada di Jakarta kembali mengalami perubahan pelaksanaan pembelajaran menjadi kombinasi sistem daring dan luring (tatap muka terbatas). Adanya peralihan perubahan ke luring memiliki berbagai dampak yang menjadi permasalahan atas pelaksanaannya bila tidak mampu untuk kembali diadaptasi. Hal ini disebabkan, karena adanya perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring beralih ke luring yang dialami oleh peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik. Setelah transisi ke pembelajaran luring, banyak perubahan peserta didik yang dijumpai oleh guru. Salah satunya menunjukkan tidak keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran daring yang cenderung hanya mentransfer ilmu tanpa ada pengawasan dari guru terhadap peserta didik serta kontrol orang tua kepada anaknya yang tidak merata terkait penanaman nilai karakter yang harusnya diajarkan di sekolah. Perubahan karakter peserta didik berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring menyulitkan guru untuk mengamati secara langsung kemampuan emosional, motorik atau keterampilan peserta didik, sehingga berakibat pada kegagalan dalam pendidikan yang dilakukan. Dalam pembelajaran secara luring (tatap muka) pasca daring, guru dan sekolah harus saling berusaha untuk

menjalankan peralihan perubahan sistem pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Mts Al-Asna merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran daring. Namun, dengan adanya himbauan pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperhatikan zona wilayah PPKM. Mts Al-Asna juga menerapkan pembelajaran luring dengan PTM terbatas 50%. Dalam melaksanakan PTM terbatas, salah satu guru Mts Al-Asna, Atem Subagio mengatakan sudah melakukan koordinasi dengan wali atau orang tua peserta didik untuk melakukan sosialisasi dengan tujuan, yakni pertama, mendengarkan pendapat orang tua saat sekolah akan dibuka kembali, dan kedua, memastikan orang tua untuk mempersiapkan anak mereka kembali ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat. Sebelum dimulainya PTM terbatas, Mts Al-Asna melakukan persiapan antara lain mempersiapkan kurikulum yang digunakan dalam kondisi khusus, melakukan pengadaan alat protokol kesehatan dan penyiapan ruang belajar sesuai dengan petunjuk SKB Empat Menteri, serta menyiapkan sarana fisik sekolah seperti sanitasi dan kebersihan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring luring pada masa Covid-19 di Mts Al-Asna. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Daring dan Luring pada Masa Covid-19 di Kelas VII Mts Al-Asna Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan.⁸Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih secara luring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna?
3. Bagaimana dampak pembelajaran fiqih secara daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih secara luring pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna.

⁸ Donie Fadjar Kurniawan, *Buku Ajar Metode Penelitian I* (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014), 93.

- c. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran fiqih secara daring dan luring terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Asna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya seluruh elemen pendidikan tentang pembelajaran daring dan luring sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti di masa yang akan datang ketika dihadapkan pada situasi pandemi agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.

d. Bagi Uin Khas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan Uin Khas Jember dan menambah literatur kepustakaan Uin Khas Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman pada masalah yang di teliti, penulis menguraikan mengenai kata-kata dalam judul penelitian.

1. Pembelajaran fiqih adalah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.
2. Pembelajaran dalam jaringan adalah merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui alat pembelajaran yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran di siapkan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.
3. Pembelajaran luar jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan secara offline (Tanpa menggunakan jaringan) pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya.
4. Pandemi covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah wabah penyakit menular yang sedang melanda dunia saat ini, sehingga mengganggu seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan Analisis Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Covid-19” .

Sistematika pembahasan adalah penanganan sistematika berfikir dari penelitian dalam mengembangkan ide pokok yang terkandung dalam judul skripsi. Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

Bab I Pada bab ini dijelaskan pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini dijelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh secara daring dan luring adapun rincian masalah yang penulis kembangkan adalah tentang metode pembelajaran fiqh di masa pandemi covid-19 metode daring dan luring yang diterapkan untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Bab III Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai data hasil penelitian, yang meliputi masalah gambaran umum medan penelitian, yang memuat tentang tempat-tempat yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian, serta obyek yang penulis jadikan sebagai bahan penelitian, Bab ini diakhiri dengan data khusus penelitian.

Bab IV Pada bab ini berisi tentang deskripsi temuan penelitian, penyajian data analisis, pembahasan. hasil penelitian yang disajikan adalah pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mulai dari latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, landasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Bab V Proses pembelajaran dengan menggunakan daring dan luring semua sangatlah efektif itu tergantung kondisi yang ada. Semua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa bidang studi yang ditemukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain.

1. Penelitian atas nama Konita Dian Dwita, objek penelitian ini adalah layanan home visit, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun lokasi di dalam penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017. Untuk teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling yang diambil guru di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dimana jumlah sampel penelitian sama dengan populasi penelitian sebanyak 54 orang.
2. Penelitian ini Ade Irma Anggraeni. Dari hasil penelitian ini kemudian diinterpretasikan agar dapat diketahui perbedaan dan perbandingan secara statistic, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan analisa atau interpretasi data yang telah dilakukan.
3. Penelitian atas nama Husna Amalia. Dengan judul penelitian pelaksanaan home visit untuk mengembangkan ajaran Islam di SDIT al-Azhar Kediri. Temuan dalam penelitian ini adalah; Pertama, 1) implementasi Home Visit di SDIT Al-Azhar Kediri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif antara guru dengan orangtua siswa karena dapat mengetahui secara langsung kondisi lingkungan belajar dan perkembangan siswa, 2)

implementasi Home Visit di SDIT Al-Azhar Kediri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) keterbatasan dalam menyesuaikan waktu antara guru dan orangtua siswa merupakan salah satu kendala dalam Home Visit yang harus diselesaikan dengan cara selalu berkomunikasi secara intensif.

4. Penelitian atas nama Andasia Malyana. Dengan judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
5. Penelitian yang dilakukan Nirmala & Annuar (2021) berjudul “Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan strategi home visit yang diterapkan oleh guru PAUD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi home visit diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru PAUD dengan segala keterbatasan untuk tetap memberikan layanan yang terbaik di daerah 3T.

Tabel
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
	Konita Dian Dwita	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan daring.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaannya menggunakan metode kuantitatif b. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu di SD IT, sedangkan penelitian sekarang di MTS. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan implementasi home visit dalam pembelajaran agama islam. b. Hasil implementasi dari home visit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2	Husna Amalia	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan daring dan luring. menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu di SD IT, sedangkan penelitian sekarang di MTS. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan implementasi home visit dalam pembelajaran agama islam. b. Hasil implementasi dari home visit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3	Andasia Malyana	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang luring. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaannya menggunakan metode kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan implementasi home visit dalam pembelajaran agama islam. b. Hasil implementasi dari home visit dalam meningkatkan motivasi belajar

				siswa.
4	Ade Irma Anggraeni	Sama-sama meneliti tentang luring	Perbedaannya menggunakan metode kualitatif	penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan analisa atau interpretasi data yang telah dilakukan.
5	Nirmala annuar	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan home visit.	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu di SD IT, sedangkan penelitian sekarang di Paud	Strategi home visit diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru PAUD dengan segala keterbatasan untuk tetap memberikan layanan yang terbaik di daerah 3T.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan mengajar Menurut KBBI, pembelajaran berarti proses atau cara pembuatan menjadikan makhluk hidup belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai hasil dari memori, persepsi dan metakognisi yang mempengaruhi pemahaman. Pembelajaran mempengaruhi pemahaman sebagai hasil dari memori, persepsi, dan metakognisi. Pembelajaran adalah proses belajar yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dengan mengembangkan berpikir kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan kemampuan membangun pengetahuan baru.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang sengaja dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan dan pelaksanaannya dikendalikan.¹⁰

Pembelajaran adalah proses belajar yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan keterampilan belajarnya dengan mengembangkan

⁹UU No.20 Tahun 2003.

¹⁰Yuberti, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan.

pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru.¹¹Setiap guru harus memahami sistem pembelajaran, Dengan pemahaman, guru akan memahami tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, serta pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai dan mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Dari beberapa definisi pembelajaran yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri pembelajaran, antara lain:

1. Pembelajaran adalah usaha sadar yang disengaja.
2. Pembelajaran membuat peserta didik harus belajar.
3. Sebelum proses implementasi, tujuan harus sudah ditetapkan.
4. Pelaksanaannya terkendali, mulai dari materi, waktu, proses serta hasilnya.

b. Tujuan Pembelajaran

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses yang berorientasi pada tujuan di mana antara siswa maupun guru berusaha melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan instruksional, instruksional umum dan instruksional khusus (sasaran belajar). Ketiga jenis tujuan tersebut memiliki hirarki yang jelas, di mana tujuan instruksi awal dipaparkan melalui tujuan instruksional umum

¹¹ Lefudin, Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), p. 14

kemudian dipaparkan pula menjadi sejumlah tujuan instruksi awal khusus.¹² Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus diperoleh setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran yang menjadi dasar penentuan isi pembelajaran dan metode pembelajaran dengan mengukur hasil belajar setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan suatu harapan, yakni hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik.

c. Tahap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹³ Proses komunikasi dapat secara verbal (lisan) dan non-verbal. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar.

Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap:

- 1) Tahap Pendahuluan, yaitu tahapan yang dilakukan oleh pengajar pada awal pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru dapat melakukan beberapa kegiatan, yaitu memotivasi peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulangi pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran saat ini serta memberitahu fungsi bahan pelajaran yang sedang berlangsung, dan menempatkan pokok masalah saat pelajaran.

¹² Antoni Iswantoro, Belajar dan Pembelajaran 'dari Teori Menuju Aksi' (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), p. 51.

¹³ Achmad Rifa'i and Catharina Tri Anni, 'Psikologi Pendidikan', Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes, 2012, p. 159.

- 2) Tahap Penyajian Materi, dengan memberikan materi pelajaran yang disiapkan oleh guru sebelumnya. Tindakan yang dilakukan yaitu penjelasan materi, memberi penguatan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara efektif, serta mengatur waktu, peserta didik, dan fasilitas,
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, tahap ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tahap penyajian materi. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari mengecek hasil pekerjaan peserta didik, menyimpulkan pembelajaran, memberi tugas kepada peserta didik serta memberi pekerjaan rumah.¹⁴

Dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan yaitu memilih, menyusun, dan menyajikan informasi dalam suasana lingkungan belajar, serta cara berinteraksi peserta didik dengan sumber informasi yang relevan.

2. Pembelajaran fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pembelajaran.¹⁵

¹⁴Lambok Amran Adrianto, 'Kinerja Tutor dalam Proses Pembelajaran Paket C', Jurnal Ilmiah Visi, 5.2 (2010), p. 125.

¹⁵ Suharso dan Ana Retnonngsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang:Widiya Karya, 2009), h. 21

Secara bahasa kata pembelajaran mempunyai imbuhan pe- dan -an yang berarti “proses cara menjadikan orang makhluk hidup untuk belajar”. Sedangkan secara istilah pembelajaran adalah tahapan perubahan individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶

Menurut moh. uzer usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁷

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”.¹⁸ Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.¹⁹

Jadi fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar’iyyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat

¹⁶ Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 92

¹⁷ Moh, Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 4

¹⁸ Mahmud Yunus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Hidayat Agung, 1990), h. 321

¹⁹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Falsafah Hukum Islam, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 29

dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di pikiran mereka selamanya.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa fiqh merupakan “ sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dan dengan makhluk lainya”.²⁰ Untuk selanjutnya istilah fiqh ini difahami sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan yang diajarkan di madrasah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah proses interaksi antara peserta didik

dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqh yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqh sebagai bagian pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan bahwa pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini proses

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Mdrasah bab VII, h. 48

pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Tsanawiyah itu sendiri.

Materi pembelajaran fiqih yang ada di madrasah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan Nasional yang tidak lain mengacu pada keputusan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh pendidik benar-benar untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan, sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam ini tetap mengacu pada standar nasional pendidikan, standar nasional pendidikan itu sendiri terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulus, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang bedasarkan tentang

ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqoh, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²¹

Dari pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran fiqih diharapkan bisa menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial, pengalaman yang mereka miliki diharapkan dapat

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Mdrasah bab VII, h. 20

menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, serta mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial, jadi dalam pemahaman pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan peserta didik senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya.
- c. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya.

Adapun lingkup bahan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- a) Fiqih ibadah yang menyangkut; pengenalan dan pemahaman

tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar-benar baik seperti; tata cara toharoh, sholat, puasa, zakat dan haji bila mampu.

- b) Fiqih muamalah yang menyangkut; pemahaman dan

pengenalan mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman

halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual

beli dan pinjam meminjam.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, dihubungkan melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah istilah dari pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (learning distance) yang sudah banyak dikenal masyarakat dan akademik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung melalui koneksi jaringan, di mana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran terbuka dan tertebat dengan menggunakan alat bantu pendidikan atau perangkat pedagogi dengan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan lewat tindakan dan interaksi yang bermakna.²² Peserta didik dan guru dapat berinteraksi melalui beberapa media seperti Zoom, Google Classroom, Vidio Convergence, Telepon atau Live Chat, maupun Whatsapp.²³

Salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi, komunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi jawaban dari tantangan di era 4.0 yang menggunakan segala bentuk informasi digital dalam

²² Novita Arnesti and Abdul Hamid, 'Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2.1 (2015), p. 88.

²³ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), p. 56.

proses pembelajaran.²⁴ Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka model pembelajaran perlu dirancang dengan baik. Model pembelajaran juga penting karena digunakan oleh guru sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁵

Pembelajaran daring dibagi menjadi dua, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.²⁶ (1) *Synchronous Learning*, peserta didik belajar online dengan guru melalui streaming video dan audio pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini, guru telah menyepakati terlebih dahulu mengenai durasi waktu pembelajaran. Guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan yang diajukan.²⁷ (2) *Asynchronous (Collaborative)*

Learning, memungkinkan peserta didik menentukan sendiri waktu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring, artinya guru tidak

²⁴ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', *Biodik*, 6.2 (2020), p. 216.

²⁵ Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan, 'Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2020), p. 62.

²⁶ Abdulrahman A. Mirza, 'Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia', *Saudi Computer Journal*, 6.2 (2007), p. 1–14.

²⁷ Abdullah Alshwaier, Ahmed Youssef, and Ahmed Emam, 'A New Trend for E-Learning in KSA Using Educational Clouds', *Advanced Computing*, 3.1 (2012), p. 82.

dapat langsung menanggapi pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini, fleksibilitas dalam hal waktu sangat jelas.²⁸

Pembelajaran akan tetap berjalan dengan pemanfaatan internet yang ada, pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dapat didukung dengan jaringan internet yang luas dan lancar. Model pengembangan sistem pembelajaran daring berbasis online/e-learning terdapat tiga macam, yakni:

- 1) Web course, pelaksanaan e-learning dalam model ini peserta didik dan guru benar-benar terpisah dan tidak memerlukan kontak langsung. Semua kegiatan pembelajaran seperti materi, bahan ajar, diskusi, konsultasi, tugas, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.
- 2) Web centric course, pelaksanaannya menggabungkan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka (konvensional). Ada materi yang diberikan melalui internet, dan ada pula yang diberikan secara tatap muka. Dengan tujuan untuk saling melengkapi. Dalam model ini, guru dapat mengintruksikan peserta didik untuk memahami materi melalui web yang mereka buat. Peserta didik juga akan diberikan intruksi untuk mencari sumber lain di situs web yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan guru lebih

²⁸ Ibid.

banyak diskusi terkait temuan materi yang telah disurvei melalui internet tersebut.

- 3) Web enhanced course, model ini hanya menggunakan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan komunikasi antara peserta didik dengan guru, sesama peserta didik, atau peserta didik dengan narasumber lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut berperan untuk menguasai keterampilan, mencari informasi di internet, membimbing peserta didik untuk mencari dan menemukan situs-situs yang berkaitan dengan materi, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan keterampilan lain yang diperlukan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak melakukan tatap muka langsung, melainkan dilakukan secara

online dengan menggunakan aplikasi ataupun jejaring sosial seperti zoom, google meet, google classroom, google form sebagai platform pembelajarannya. Peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar selama pembelajaran daring, karna dapat belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik dan guru juga dapat berinteraksi pada waktu bersamaan dengan menggunakan video call dan live chat.

²⁹ Nunu Mahnun, 'Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University', IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1.1 (2018), p. 32–33.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan dalam dunia pendidikan dapat dipengaruhi oleh tuntutan zaman, perubahan budaya, dan kemajuan teknologi dalam perilaku manusia terutama pada situasi sekarang ini. Pada situasi saat ini, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Menurut Meidawati, pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara peserta didik dan guru,
- 2) Peserta didik antar peserta didik lainnya dapat saling berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru,
- 3) Mempermudah interaksi antara peserta didik, guru, dan orang tua,
- 4) Sebagai sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis,
- 5) Guru dapat memberikan materi dengan mudah kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat dengan mudah mengunduh bahan ajar tersebut,
- 6) Memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.³⁰

Menurut Yazdi dalam pembelajaran daring, penggunaan internet memiliki manfaat, yakni:

³⁰ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), p. 6–7.

1. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet tanpa terkendala jarak dan waktu karena sudah tersedia fasilitas e-moderating.
2. Guru dan peserta didik dapat mengetahui seberapa jauh materi yang dipelajari dengan mengakses materi bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal yang ada di internet.
3. Salinan materi tersimpan di komputer, sehingga peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
4. Peserta didik dapat dengan mudah mencari tambahan informasi atau materi melalui akses internet.
5. Guru dan peserta didik dapat berdiskusi melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
6. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
7. Lebih efisien bagi yang rumahnya jauh dari sekolah.³¹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat yaitu memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru hanya perlu menyiapkan bahan ajar lalu mendistribusikannya kepada peserta didik melalui aplikasi dan dapat dengan mudah peserta didik mengaksesnya.

³¹Mohammad Yazdi, 'E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi', Foristek, 2.1 (2012), p. 147.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik, yakni:

1. Memanfaatkan teknologi elektronik; di mana dapat berkomunikasi dengan mudah antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik atau sesama guru tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer.
3. Materi bersifat mandiri yang dapat disimpan di komputer dan dapat di akses di mana saja dan kapan saja oleh guru maupun peserta didik bila membutuhkannya.
4. Memanfaatkan kurikulum, jadwal pelajaran, hasil kemajuan belajar dan lainnya yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.³²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 109 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi dan ganra hatta yang mahaesa menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.³³ Ciri-ciri pembelajaran daring yaitu:

1. Pembelajaran yang menggunakan media yang bervariasi dalam berkomunikasi dan dilakukan secara jarak jauh
2. Kepentingan pembelajaran dilaksanakan secara elektronik yang proses pembelajarannya dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi.

³² Ibid.

³³ Permendikbud No.109 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.

3. Proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan sebagai sumber belajar dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
4. Bersifat terbuka, mandiri dan belajar tuntas dengan menggunakan teknologi pendidikan lainnya.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan media elektronik yang bervariasi dan komunikasi media website pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja untuk kepentingan belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan Pembelajaran Daring	Kekurangan Pembelajaran Daring
<p>a. Menghemat biaya pendidikan, karna tidak perlu mengeluarkan biaya untuk peralatan kelas.</p> <p>b. Fleksibilitas waktu, kapan saja dan di mana saja peserta didik dapat menyesuaikan waktu yang diinginkan untuk mengakses pelajaran.</p> <p>c. Fleksibilitas tempat, peserta didik dapat mengakses materi di mana saja selama komputer terhubung dengan internet.</p> <p>d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran disesuaikan dengan</p>	<p>a. Kurangnya interaksi antar guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dengan kurangnya interaksi, proses belajar mengajar dapat menjadi lambat terbentuknya values.</p> <p>b. Mendorong tumbuhnya aspek komersial/bisnis karna cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.</p> <p>c. Proses belajar mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.</p> <p>d. Peran guru berubah dari yang</p>

³⁴Tofan Stofiana, 'Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Belajar Daring Akibat Dampak Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Baubau', JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5.1 (2021), p. 46.

kecepatan belajar masing-masing siswa.	awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT.
e. Efektifitas pengajaran daring merupakan teknologi baru dan didesain dengan instructional design yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti isi pelajaran dan tertarik untuk mencobanya.	e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
f. Dapat diakses dari berbagai tempat yang terjangkau dengan ketersediaan on-demand learning. ³⁵	f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan masalah tersedianya listrik, telepon dan komputer). ³⁶

Dari uraian di atas, maka kelebihan dari pembelajaran daring adalah proses pembelajaran menjadi lebih mudah, karena pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan dapat mengakses materi dengan mudah. Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, seperti guru dan peserta didik, kurang berinteraksi dan kurangnya pemahaman materi. Motivasi belajar peserta didik akan rendah, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Pembelajaran Luring

a. Pengertian Luring

Menurut KBBI, luring adalah akronim dari 'luar jaringan' atau terputus jaringan komputer. Peserta didik belajar melalui buku pegangan atau pertemuan secara langsung.³⁷ Pembelajaran luring

³⁵Ibid., p. 47.

³⁶Ibid., p. 47–48.

³⁷ Ayusi Perdana Putri and others, 'Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari', Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2.1 (2021), p. 6.

adalah sistem pembelajaran yang membutuhkan tatap muka.³⁸ Pembelajaran luring dapat didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak terhubung koneksi internet sama sekali. Sistem pembelajaran luring berarti pembelajaran dengan menggunakan media seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya.³⁹ Pembelajaran luring sama seperti sistem pembelajaran tatap muka atau offline karena guru dapat memantau dan melihat perkembangan pembelajaran anak secara langsung tanpa lewat akses internet. Pembelajaran luring mengacu pada segala upaya yang dapat membuat seseorang belajar dan membangkitkan diri seseorang dalam peristiwa belajar.⁴⁰ Pembelajaran luring dirancang khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, terutama dalam hal memahami sesuatu yang bersifat pengetahuan dan menjelaskannya secara keseluruhan sesuai dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang direkomendasikan secara berangsur-angsur.⁴¹

Dengan metode pembelajaran luring, semua peserta berada dalam satu tempat atau ruangan yang sama, hadir secara fisik dan tidak berkomunikasi menggunakan teknologi internet. Adapun teknis yang dilakukan adalah membuat pedoman yang diadakan masing-masing

³⁸Chairun Nisyah Rambe, 'Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional*, 2021, p. 7–8.

³⁹Yoga Mauludy Afarizi Lutfiansyah and Agatha Kristi Pramudika Sari, 'Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 6.2 (2021), p. 39.

⁴⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), p. 83.

⁴¹Catur Wulandari and Suhartiningsih, 'Implementasi Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Gala Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto', *Jurnal Tata Rias*, 5.03 (2016), p. 45.

jenjang sekolah, terutama dalam hal implementasi pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran langsung di era covid-19 memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran langsung sebelum covid-19, namun pembelajaran ini dirasa cukup efektif untuk anak usia sekolah dasar dibanding dengan pembelajaran daring.

Kemendikbud memberikan panduan pelaksanaan pembelajaran luring, antara lain:

- 1) Wajib menggunakan masker; bagi sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada.
- 2) Cek suhu; peserta didik dan guru sebelum memasuki lingkungan sekolah diwajibkan cek suhu dengan menggunakan alat termogun dan wajib dalam keadaan sehat.
- 3) Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM); durasi waktu pembelajaran hanya berlangsung 2 jam dan sistem pembelajaran tatap muka bergantian.⁴²

Secara umum, pembelajaran luring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline dengan media belajar seperti buku atau lembar kerja dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan media yang ada di lingkungan.⁴³

⁴² Lutfiansyah and Sari, p. 41.

⁴³ Annisa Nurul Fadhilah, 'Peran Guru pada Proses Pembelajaran Luring dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung', in Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021, p. 59.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan jaringan internet atau juga bisa disebut pembelajaran dengan sistem offline. Pembelajaran luring tidak lain adalah pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19, tetapi ada perubahan tertentu seperti waktu pembelajaran lebih singkat dan materi yang lebih sedikit.

b. Manfaat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring sendiri memiliki manfaat seperti orang tua sebagai guru utama di rumah dengan guru di sekolah yang mengawasi perkembangan belajar anak dapat menjalin komunikasi dengan baik. Pembelajaran luring memiliki konsep yang hampir sama dengan pembelajaran offline. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran anak belajar melalui orang tua atau melihat langsung tanpa melalui koneksi internet.⁴⁴

Manfaat pembelajaran luring yaitu:

1. Kualitas pendidikan dapat meningkatkan dengan cara memberikan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekitar atau lembar kerja, tanpa harus menggunakan jaringan.
2. Memudahkan peserta didik karena tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data.

⁴⁴ Ibid., p. 13

3. Tidak membebani orang tua untuk menyediakan handphone atau laptop, jika menggunakan pembelajaran berbasis internet.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring memiliki manfaat yaitu guru dapat memantau dan melihat secara langsung perkembangan pembelajaran anak tanpa melalui akses internet pada proses pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekitar.

c. Karakteristik Pembelajaran Luring

Karakteristik utama pembelajaran luring, antara lain:

1. Bersifat luring, yang di mana setiap tugas diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang ada di lingkungan sekitar dan pengumpulan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru tanpa melalui jaringan.
2. Terbatas, yaitu jumlah peserta pembelajaran luring dengan batas yang telah ditentukan dan pembelajaran luring menjadi sebuah solusi dari pembelajaran daring yang dinilai kurang efektif.⁴⁶

Selain itu, pembelajaran luring memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Materi pembelajaran terpadu,
2. Waktu pembelajaran tepat atau pasti,
3. Dipantau oleh guru,
4. Pembelajaran satu arah atau linier,

⁴⁵Ibid, p. 59.

⁴⁶ Ibid., p. 59-60

5. Sudah tetap sumber informasi yang dipilih.
6. Teknologi yang digunakan tidak menggunakan akses.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jumlah pesertaterbatas dan dilakukan tanpa melalui jaringan web yang dikontrol oleh guru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Tabel 1.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Kelebihan Pembelajaran Luring	Kekurangan Pembelajaran Luring
a. Peserta didik efektif dan antusias, karena dapat berinteraksi secara langsung	a. Terbatas, jumlah peserta sudah ditentukan dan tidak semua peserta didik bisa mengikuti pembelajaran luring.
b. Pemberian materi secara menyeluruh, karena guru dapat memberikan penjelasan secara langsung yang merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik. ⁴⁸	b. Kurang memadai Fasilitas pembelajarannya. ⁴⁹

Dari penjelasan di atas, kelebihan pembelajaran luring adalah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dan guru memberikan penjelasan secara langsung dan menyeluruh. Terdapat juga kekurangan dari pembelajaran luring yaitu terbatasnya peserta didik dalam pembelajaran luring serta kurangnya fasilitas.

⁴⁷ Lilis Setianingrum, 'Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma'arif Klego.' in Skripsi IAIN Ponorogo, 2021, p. 21.

⁴⁸ Najamuddin Petta Solong, 'Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi', Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.1 (2021), p. 25.

⁴⁹ Ibid.

e. Perbedaan Pembelajaran Daring dan Luring

Sejak pandemi covid-19, istilah daring dan luring menjadi sangat populer dalam sistem pembelajaran karena diperkenalkan pada era teknologi informasi saat ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang digunakan sebagai pengganti istilah dari online yang biasa digunakan dalam teknologi internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung secara online tanpa melakukan tatap muka secara langsung dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial lainnya.⁵⁰ Semua dilakukan secara online segala bentuk materi pelajaran, komunikasi dan juga tes. Sebagian besar dibantu beberapa aplikasi seperti *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Zoom* sebagai platform pembelajaran daring.⁵¹

Selama pelaksanaan daring, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara fleksibel dari segi waktu. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru dengan waktu bersamaan melalui *video call* dan *live chat*.⁵² Menurut Hamid Muhammad sebagai pl. Dikdasmen Kemendikbud, “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan model interaktif

⁵⁰Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, ‘Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2020), p. 51.

⁵¹ Maria Qoriah, Siti Masitoh, and Sri Setyowati, ‘Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19’, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), p. 551.

⁵² Muhammad Fauzi, ‘Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan’, *Al-Ibrah*, 5.2 (2020), p. 132.

berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Selama ini pembelajaran daring dilakukan secara interaktif melalui zoom dan google meet. Ini adalah salah satu pembelajaran yang disarankan supaya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, di mana tidak ada hambatan pada gawai, internet, dan pulsa”.⁵³

Berbeda dengan pembelajaran luring, kata luring merupakan akronim dari “luar jaringan” yang berarti terputus dari jaringan komputer atau dengan istilah offline. Misalnya, belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka secara langsung. Pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang membutuhkan tatap muka.⁵⁴ Pembelajaran luring ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan sebelum adanya pandemi covid-19, namun dengan perubahan tertentu seperti waktu belajarnya lebih singkat dan materi yang lebih sedikit.⁵⁵ Karena ruang lingkup pembelajaran luring yang sempit, guru perlu kreatif dalam menyajikan materi agar materi tetap menarik sehingga siswa dapat merasa senang saat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perbedaan pembelajaran daring dan luring melalui tabel dibawah ini:

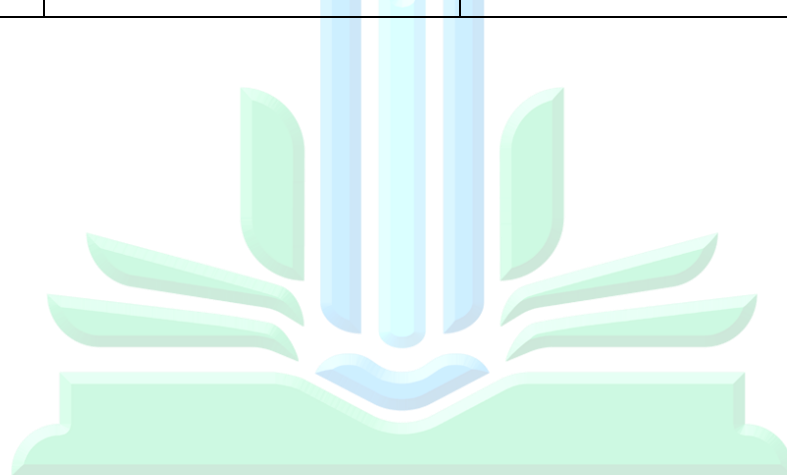
⁵³ Pratama and Mulyati, p. 51.

⁵⁴ Chairun Nisyah Rambe, ‘Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar’, in Prosiding Seminar Nasional, 2021, p. 7–8.

⁵⁵ Pratama and Mulyati, p. 51-52.

Tabel 1.3 Perbedaan Pembelajaran Daring Dan Luring

	Daring	Luring
Pengertian	Dalam Jaringan	Luar Jaringan
Media	Media internet untuk bisa terhubung, berkomunikasi, atau bertukar informasi melalui platform seperti whatsapp grup, google meet, google form, zoom, dan aplikasi pembelajaran lainnya.	Media offline yang tidak terhubung internet, seperti buku, lembar kerja, modul, radio, televisi.
Sistem	Secara online, tanpa tatap muka secara langsung	Secara offline, tatap muka secara langsung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di Mts Al-Asna Barat Tekik menyajikannya dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Asna Barat Tekik terletak di Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Mts Al-Asna Barat Tekik karena sekolah ini melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi dengan pelaksanaan daring dan luring. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2021/2022.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁶Sugiyono 218-219

- a. Kepala Sekolah Mts Al-Asna
- b. Guru Mts Al-Asna
- c. Siswa Mts Al-Asna

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen dan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat fenomena yang menjadi objek pengamatan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara langsung bagaimana proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.

Hasil dari observasi ini kita bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi.

2) Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁵⁸

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan

⁵⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), p. 70.

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.⁵⁹

Hasil dari wawancara ini kita bisa memahami atau menerima keluhan kesah dari seorang siswa dan orang tua tentang pembelajaran di masa pandemi agar keberlangsungan pembelajaran di masa covid-19 bisa efektif.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁶⁰

⁵⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran*, 29.

⁶⁰Ibid., 29.

Tabel Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1	LatarBelakang Pelaksanaan	1.Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 2.Kendala Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 3.Landasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka	
2	PelaksanaanHome Visit Method	1.Tahap persiapan 2.Tahap pelaksanaan 3.Tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran	

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-

bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga, seperti: sejarah singkat, latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi di MTS Al-Asna
- b. Data guru MTS Al-Asna

c. Jumlah peserta didik Mts Al-Asna

1. Sejarah berdirinya Mts Al-Asna

Sejarah singkat berdirinya diperoleh dari penjelasan Kepala Sekolah.

Mts Al-Asna berdiri pada tahun 2013 yang mempunyai latar belakang karena di wilayah kecamatan Padang masih belum ada setingkat madrasah tsanawiyah. Madrasah tsanawiyah yang berdiri di lingkup kementerian agama yayasan yang jaraknya dari sekolah lain yaitu 5 km. Itulah alasan warga barat tekik mendirikan sekolah.

Pada waktu itu masih ada 2 ruangan yang ruangan pertama isinya kantor guru dan kepala sekolah sedangkan ruangan ke dua kelas untuk anak-anak belajar. Berkembangnya zamanakhirnya memiliki ruangan sebanyak 6 ruangan.

2. Visi dan Misi Mts Al-Asna Lumajang

Adapun Visi dan Misi Mts Al-Asna Lumajang adalah:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang terpercaya, cerdas, islami, terampil, unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK, IMTAQ, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lingkungan madrasah yang suci bersih, sehat, nyaman, dan religius.

- 2) Menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai IMTAQ dan AKHLAK AL-KARIMAH melalui pemahaman, pembiasaan, pengamalan, dan keteladanan di lingkungan madrasah dengan berlandaskan akidah *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah*.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif untuk menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan secara optimal.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berorientasi pada *Student Active Learning*.
- 5) Meningkatkan Semangat Unjuk Bakat dengan Penyelarasan Minat Pada Bidang Akademik dan Non Akademik.
- 6) Melaksanakan 5 nilai budaya kerja madrasah (integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan).

3. Profil Lembaga Mts Al-Asna Lumajang

Nama Lembaga	: Mts Al-Asna Lumajang
Status	: Akreditasi B
No Telp/Hp	: 08124917970
Email	: mtsalasnalumajang@yahoo.com
Alamat	: Jln. Raya Barat Tekik
Desa	: Barat Tekik
Kecamatan	: Padang

Kabupaten : Lumajang
 Kode Pos : 67352
 Status Sekolah : Swasta
 Tahun Berdiri : 2013
 Luas Tanah : 2,174
 Nama Kepala Sekolah : Achmad Dzunnajah
 Waktu Belajar : 6 / Pagi Hari
 Tempat Belajar : Ruang Kelas

4. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Achmad Dzunnajah
 Penasehat : H. Hasyim
 Wakil Kepala Sekolah : Muhammad Bawefi
 Bendahara : Deny Kafila
 Tata Usaha : Habibul Qolbi
 Kurikulum : Umi Makhbubah
 Kesiswaan : Indah Diyah Wiyat
 Humas : Naning Ngawiyatsih

5. Daftar Guru Mts Al-Asna Lumajang

a. Dzunnajah,M.pd

- b. Dra. Naning Ngawiyatsih
- c. Umi Makhbubah, S.Ag.
- d. M. Atem Subagio, Spd
- e. Ahmad Bawefi, Spd
- f. Deny Kafila, Spd
- g. Indah Diyah Wiyat, Spd
- h. Siti Nur Anisa, Spd
- i. Muhadzabul Fuad, Spd
- j. Halimatus Sakdiyah, Spd

6. Jumlah Peserta Didik

- a. Kelas 1 : 20
- b. Kelas 2 : 15
- c. Kelas 3 : 14

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun

data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:⁶¹

⁶¹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data Collection adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi manayang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

e. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

f. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

g. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari jawaban yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data mengenai analisis pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19 dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan

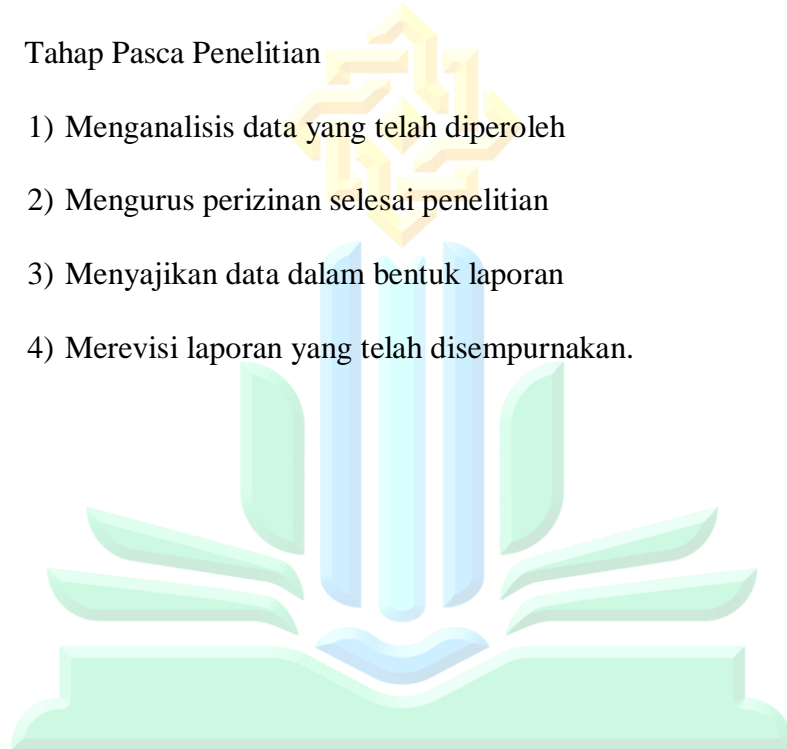
tahap-tahap yang diantaranya ialah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- i. Menyusun rancangan penelitian
- ii. Memilih lapangan penelitian
- iii. Mengurus perizinan
- iv. Memilih informan
- v. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Pasca Penelitian
 - 1) Menganalisis data yang telah diperoleh
 - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melaksanakan proses penelitian dan memperoleh data dengan berbagai teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut akan di analisis dengan harapan agar terbentuk data yang akurat dan akan di sajikan data-data tersebut secara runtut sesuai dengan fokus permasalahannya.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti pada penelitian ini, maka akan di sajikan data yang berkaitan dengan fokus masalah dari hasil observasi dan wawancara, namun akan di perkuat oleh peneliti menggunakan data dari dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan menguraikan data-data dari lapangan mengenai pembelajaran di Mts Al-Asna.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam pembelajaran daring, guru melakukan perencanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah.

Perencanaan pembelajaran daring dibuat oleh guru dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, sumber belajar, media pembelajaran, alat evaluasi, daftar hadir peserta didik dan bahan ajar yang akan diberikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru kelas VII Mts Al-

Asna sudah menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar. Perangkat media yang digunakan biasa guru adalah handphone atau laptop. Guru menyiapkan seperti video yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan mengambil video tersebut dari youtube. Media pembelajaran berupa video ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru kelas VII yaitu:

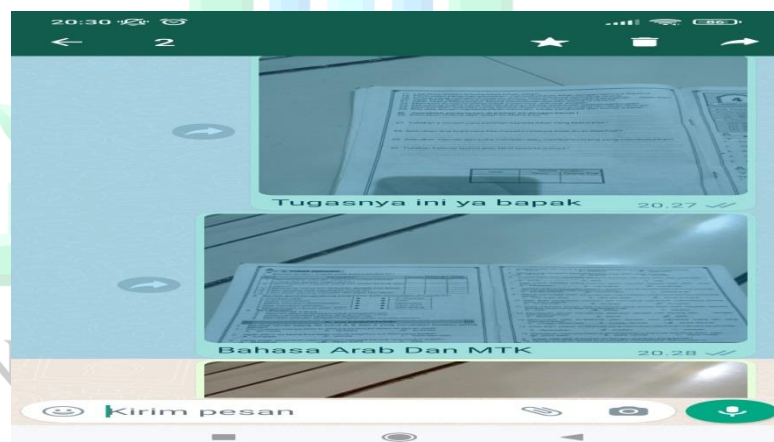
“Dalam pembelajaran daring yang disiapkan adalah media-media yang menarik seperti menyiapkan video-video yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, video tersebut biasanya saya ambil dari youtube dan sarana yang diperlukan untuk pembelajaran daring anak-anak bisa menggunakan laptop atau handphone”(8/12/2021).⁶²

Sistem pembelajaran daring dibuat terjangkau bagi siswa, dilakukan melalui perangkat handphone atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan Whatsapp dan Google Classroom. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, serta memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Whatsapp digunakan karena semua orang tua peserta didik dan peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui whatsapp orang tua peserta didik dapat memantau atau memastikan anaknya mengikuti

⁶²Guru Kelas VII

selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian juga, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Sedangkan *google classroom* dan *whatsapp* digunakan untuk proses pembelajaran daring, seperti mengirim materi, membuat tugas, melakukan pengecekan terkait pengumpulan tugas, memberikan umpan balik secara real-time serta dapat berdiskusi dengan peserta didik secara langsung. peserta didik juga dapat berbagi materi atau berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Walaupun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan *google classroom*, namun lama kelamaan mereka terbiasa.



Gambar 1.1 pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, yakni

Guru kelas VII menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan daring menggunakan *whatsapp* dan *google classroom*, *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Kalau *google classroom* digunakan untuk mengirim materi atau tugas seperti

memberikan foto dan video tersebut anak diminta untuk merangkum, atau dari google classroom itu dikembangkan lagi dengan memasukan link quiziz atau worksheet(12/11/2021).⁶³

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring cukup baik, sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah diberikan link absen yang dibuat oleh guru. Peserta didik juga menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku, handphone dan berbagai macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan dibantu dan didampingi orang tua. Setiap proses pembelajaran daring berlangsung, peserta didik semua hadir dengan menggunakan handphone ataupun laptop dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik AKR diperoleh data berikut:

“Sebelum pembelajaran daring dimulai saya menyiapkan banyak pak, hp, buku tulis, buku tematik, pulpen, dll”(12/11/2021).⁶⁴

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring juga cukup baik dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam pelaksanaan daring, guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sekolah juga memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu, sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru, seperti

⁶³Guru Kelas VII

⁶⁴Peserta Didik

webinar atau pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MTS Al-Asna diperoleh data berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring para guru sudah melakukan persiapan seperti pembinaan, misalnya ada webinar ataupun pelatihan virtual yang dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring, kemudian saya infokan kepada guru-guru untuk mengikuti webinar atau pelatihan tersebut, jadi para guru sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring”(12/11/2021).⁶⁵

Kendala tidak semata-mata hanya dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didik pun mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring.

Pekerjaan atau kesibukan orang tua yang tidak bisa ditinggalkan

menyebabkan terbatasnya waktu dalam memantau kegiatan belajar peserta didik secara daring.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua peserta didik MIK diperoleh data berikut:

“Untuk kendala hanya bingung dalam hal pengaturan waktunya, dikarenakan kondisi saya yang bekerja walau dirumah, sedangkan anak saya masih belum bisa dilepas

⁶⁵Kepala Sekolah

sepenuhnya setelah diberi arahan, dan juga masih ada adiknya yang TK yang masih memerlukan bimbingan”(12/13/2021).⁶⁶

Berbeda dengan orang tua peserta didik AAE, orang tua peserta didik AKR dan BDN merasa kendalanya agak kesulitan menghadapi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua peserta didik AKR:

“Kadang anak kalau banyak tugas suka rewel atau ngambek.”(12/12/2021).⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik BDN:

“Kalau disuruh nonton video yang guru berikan itu sedikit susah, harus dikasih arahan dulu baru si anak mau lihat video dan kalau ada pelajaran yang saya gapaham, sebagai orang tua saya bingung nerangin ke anak”(12/12/2021).⁶⁸

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah

membuat peserta didik merasa terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas latihan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung dan tugas yang diberikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugas yang

⁶⁶Orang Tua Mik

⁶⁷Orang Tua Akr

⁶⁸Orang Tua Bdn

diberikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada pembelajaran secara tatap muka didalam kelas.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran daring dilakukan dengan menganalisis kumpulan tugas yang di kumpulkan dalam bentuk file seperti foto atau video yang menunjukkan kemajuan dari peserta didik dan tugas tersebut dihargai sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas VII diperoleh data berikut:

“Penilaian dilakukan secara tertulis dan lisan, tertulis melalui hasil pekerjaan tugas yang dikirim dalam bentuk file atau di foto, sedangkan lisan melalui rekaman suara atau voice note atau video”(13/12/2021).⁶⁹

Dalam pembelajaran daring ada peserta didik yang cukup menikmati pembelajaran yang dilakukan secara daring. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh peserta didik BDN:

“Saya menikmati pembelajaran daring, masalah atau kendalanya itu hanya tugas yang diberikan ibu guru lebih banyak, tapi tetap saya kerjakan”(14/12/2021).⁷⁰

⁶⁹Guru Kelas VII

⁷⁰Orang Tua Bdn

Berbeda dengan peserta didik BDN, peserta didik AAE dan AKR merasa kendalanya ada di jaringan dan sulit memahami materi secara daring. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik AAE:

“Masalahnya kadang jaringan dirumah saya ga bagus jadi upload tugas di google classroom suka lama. untuk mengatasinya saya menghubungi ibu guru lewat whatsapp”(15/12/2021).⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik AKR diperoleh data berikut:

“Saya tidak suka pembelajaran daring, terkadang saya kurang paham tentang pelajarannya, untuk mengatasinya kadang saya suka nanya lagi sama kakak-kakak saya”(15/12/2021).⁷²

Terlihat bahwa ada peserta didik yang menikmati pembelajarandaring dan ada juga peserta didik yang kesulitan ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Terdapat beberapa mata pelajaran yang memang kurang efektif dilaksanakan secara daring seperti mata pelajaran Fiqih, karena mata pelajaran tersebut termasuk mata pelajaran yang sulit serta memerlukan metode pembelajaran khusus, supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Namun, orang tua mereka selalu mengawasi

⁷¹Peserta Didik Aae

⁷²Peserta Didik Akr

dan mendampingi mereka sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Luring pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran luring disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tentunya sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik, dan harus mematuhi protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi ini. Berdasarkan hasil observasi, terlihat Mts Al-Asna sudah menyiapkan protokol kesehatan seperti alat cek suhu, tempat cuci tangan, dan hand sanitizer di setiap ruangan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah Mts Al-Asna, diperoleh data sebagai berikut:

“Pertama yang disiapkan tentu protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, hand sanitizer, alat cek suhu, dan masker di setiap kelas. Kalau kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran luring ini sudah sangat siap”(16/12/2021).⁷³

Selain sekolah, guru juga menyiapkan rancangan pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran luring supaya dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran luring dibuat oleh guru dengan menyiapkan RPP, sumber belajar, media pembelajaran, alat evaluasi dan daftar hadir peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru kelas VII Mts Al-Asna

⁷³Kepala Sekolah

sudah menyiapkan materi dan juga media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru kelas VII yaitu:

“Untuk pembelajaran luring biasanya saya menyiapkan materi-materi yang inti seperti matematika itu kan harus dijelaskan secara langsung nah media yang paling gampang seperti pakai proyektor lalu diberikan contoh realnya, selain itu ada media lainnya seperti pelajaran IPA belajar tentang pendengaran menggunakan alat peraga telinga, dari situ di jelaskan secara langsung”(12/17/2021).⁷⁴

Sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka harus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu menerapkan social distancing atau jaga jarak dengan membatasi jumlah peserta didik di dalam kelas. Maka dari itu, perlu adanya pembagian shift belajar dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi.



Gambar 1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Luring

⁷⁴Guru Kelas VII

Hasil wawancara dengan guru kelas VII terkait proses pelaksanaan pembelajaran luring sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran luringnya di MTS Al-Asna ini 50% PTM untuk pembagian jadwalnya seperti hari senin untuk absen 1-16 itu selama 3 jam, dilanjut hari selasa untuk absen 17-32, jadi mereka bergantian, hari ini absen 1-16, besoknya absen 17-32, lusaanya absen 1-16 lagi, begitu seterusnya”(12/17/2021).⁷⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas VII di atas, peserta didik AKR mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka nya dilakukan dengan tempat duduk berjarak, dan dibagi menjadi 2 kloter, kloter 1 mulai dari absen 1-16, kloter 2 mulai dari absen 16-32, jadi PTM nya dilakukan secara bergantian”(18/12/2021).⁷⁶

Pembelajaran luring pasti ada sedikit menimbulkan keraguan atau kekhawatiran sebagian orang tua peserta didik terkait pembelajaran luring yang dilakukan secara tatap muka terbatas 50% di masa pandemic. Namun bukan berarti orang tua harus melarang ketat anak untuk melakukan pembelajaran luring. Justru orang tua menyambut antusias dengan adanya pembelajaran luring yang dilakukan sekolah secara 50% karena yakin telah disertai prosedur penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua peserta didik AKR diperoleh data berikut:

⁷⁵Guru Kelas VII

⁷⁶Guru Kelas VII

“Kalau sekarang udah engga begitu khawatir atau keberatan, kalau pas awal-awal itu kan kasus lagi tinggi-tingginya jadi saya sangat was-was takut anak kenapa-kenapa, kena ketularan dijalan/disekolah dan lain sebagainya tapi sekarang udah tidak khawatir lagi karna kan juga keliatannya udah aman-aman aja dan protokol yang diterapkan disekolah juga sudah cukup bagus”(18/12/2021).⁷⁷

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan orang tua agar anak-anak mereka bisa melakukan pembelajaran luring secara tatap muka dengan baik dan tidak khawatir terpapar virus, seperti memberikan vitamin untuk imunitas anak dan juga menjaga asupan gizi anak. Sebelum berangkat sekolah sebaiknya para orang tua menyiapkan sarapan yang sehat, dan juga dibawakan bekal supaya anak tidak jajan sembarangan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh orang tua peserta didik AAE yaitu:

“Persiapan yang dilakukan itu saya usahakan anak sudah sarapan dan minum vitamin sebelum berangkat kesekolah, membawakan bekal makanan/minuman, masker ganti, *hand sanitizer*, tissue baik kering maupun basah dan *face shield*”(20/12/2021).⁷⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh orang tua peserta didik AAE di atas, orang tua peserta didik AKR juga mengungkapkan:

“Persiapannya sebelum kesekolah itu anak sarapan dengan makanan yang bergizi, terus kita siapkan *hand sanitizer*, masker, terus juga minuman bekal kita bawain dari rumah karna untuk

⁷⁷Peserta Didik Akr

⁷⁸Peserta Didik Aae

sementara selama disekolah anak tidak boleh jajan diluar”(20/12/2021).⁷⁹

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran luring yaitu dengan menganalisis kumpulan tugas-tugas yang menunjukkan kemajuan dari peserta didik dan tugas tersebut dihargai sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran. Selain itu, penilaian pembelajaran juga dengan ulangan harian yang dilakukan secara langsung di sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas VII diperoleh data berikut:

“Untuk evaluasinya saya memberi tugas nah dari situ dikerjakan, itu untuk nilai tugas. Untuk ulangan harian pun langsung dilaksanakan disekolah, jadi dari nilai itu saya ngambil 40% nilainya, dari nilai evaluasi saya ambil 60% nya”(20/12/2021).⁸⁰

Meskipun pembelajaran luring tidak membutuhkan koneksi internet, nyatanya guru tetap mengalami kendala. Kendala yang dihadapi guru merupakan kendala waktu, efek dari pembelajaran daring seperti lost learning membuat materi menjadi mundur dan membutuhkan waktu yang lebih untuk memastikan bahwa peserta didik sudah paham dengan materi yang telah dipelajari, sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran luring sangat terbatas.

⁷⁹Orang Tua Aae

⁸⁰Guru Kelas VII

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Guru kelas VII, mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pembelajaran luring itu sebetulnya efek dari PJJ atau daring jadi ketika mereka (peserta didik) masuk harusnya target kita mereka sudah menguasai materi tertentu lalu tinggal melanjutkan disekolah tapi ternyata ketika sampai di sekolah anak tersebut belum paham tentang materi sebelumnya jadi seperti ada lost learning, otomatis kita materinya mundur dulu untuk memastikan anak itu sudah paham”(21/12/2021).

Sejauh ini para peserta didik dan orang tua peserta didik tidak merasakan adanya kendala atau kesulitan pada saat pembelajaran luring. Pembelajaran luring secara tatap muka 50% ini dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan di sekolah pada masa pandemi, akan tetapi dengan protokol kesehatan.

3. Dampak Pembelajaran Fiqih Secara Daring Dan Luring terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Covid-19

Hadirnya pandemi covid-19, memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seluruh sekolah harus memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun, penggunaan teknologi bukan berarti tidak terdapat masalah didalamnya. Nyatanya terdapat kendala atau masalah yang menjadi dampak dalam menjalani proses pembelajaran tersebut. Sesuatu perubahan pasti ada dampak positif dan negatifnya,

perubahan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran secara daring ini tentu memberikan dampak positif dan negatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Al-Asna, mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan disekolah ini ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya guru-guru disini jadi melek akan teknologi, dan waktunya lebih fleksibel juga, kalau negatifnya”(21/12/2021).⁸¹

Dari hasil pemaparan di atas diperkuat oleh guru kelas VII juga mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya mungkin bisa lebih fleksibel waktunya, tapi itu tidak sebanding dengan dampak negatifnya karna negatifnya itu banyak banget, jadi kadang namanya anak-anak Mts usia tahapannya itu dia belum bisa membedakan kalo ternyata pakai handphone itu belajar, seperti dikasih video cuma diliat sekilas jadi seperti hanya selingan saja, apa yang mereka pelajari selama PJJ itu ketika dibawa langsung ke sekolah seperti kertas kosong yang mereka belum tau sebenarnya mereka dirumah belajar apa”(22/12/2021).⁸²

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran fiqih daring ke luring pada masa covid-19 di Kelas VIIMTS Al-Asna, maka akan dibahas secara runtut sebagai berikut:

⁸¹Kepala Sekolah

⁸²Guru Kelas VII

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Munculnya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran jarak jauh dengan belajar dari rumah secara daring. Sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan perencanaan dan menyiapkan materi serta media pembelajaran. Guru mengikuti pelatihan dan diskusi dalam kelompok kerja guru untuk pengembangan RPP yang sesuai dengan situasi saat ini. Di kelas VII Mts Al-Asna pembelajaran dilakukan secara daring dengan asynchronous (tidak langsung). Proses pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan media pembelajaran non-virtual atau proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran via chat seperti e-learning, whatsapp group, dan google classroom tanpa tatap muka.⁸³ Dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas VII guru menggunakan whatsapp dan google classroom. Whatsapp sebagai media komunikasi untuk mengirimkan informasi dan aplikasi google classroom sebagai media untuk memberikan materi atau mengirim tugas kepada peserta didik. Teknologi digital dapat digunakan dalam pembelajaran daring, namun yang harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru melalui

⁸³Faisal Rahman Dongoran, Muhammad Taufik Siregar, and Zharifah Raniyah, 'Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Pendekatan Asynchronous dan Synchronous terhadap Motivasi Belajar bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU', *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5.1 (2022), p. 19.

grup whatsapp sehingga anak benar-benar mengikuti pembelajaran.⁸⁴Guru juga berkoordinasi dengan orang tua melalui foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Pembelajaran daring bisa terealisasi lantaran beberapa faktor pendukung, yaitu handphone, kuota, dan jaringan yang stabil. Handphone merupakan faktor utama pada pembelajaran daring, karena pembelajaran daring tidak bisa terealisasi tanpa adanya handphone. Fasilitas seperti laptop, komputer ataupun handphone sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan juga memudahkan guru untuk memberikan materi serta peserta didik dapat menyimak proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring.⁸⁵Memaksimalkan penggunaan dengan mencari media pembelajaran berupa video, dan memantau perkembangan peserta didik dalam pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup Whatsapp merupakan cara guru memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring.

Selain faktor pendukung, pembelajaran daring juga memiliki beberapa faktor penghambat. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru. Dalam pembelajaran daring, guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menghadapi

⁸⁴ Dewi, p. 58.

⁸⁵ Agus Purwanto and others, 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), p. 5.

perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor penghambat tersebut adalah rasa malas pada peserta didik saat mengerjakan tugas meskipun dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Selain itu, adanya campur tangan orang tua dalam penugasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, tidak sepenuhnya peserta didik yang mengerjakan. Namun, ada juga orang tua yang bekerja atau sibuk sehingga tidak dapat sepenuhnya mendampingi anaknya dalam pembelajaran. Pembelajaran daring tidak terlepas dari peran orang tua peserta didik, mengingat usia anak sekolah yang masih membutuhkan bimbingan dan juga pengawasan selama pembelajaran.⁸⁶

Orang tua selalu memberikan informasi baru tentang perkembangan anaknya saat pembelajaran daring. Keterbatasan jarak dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan komunikasi antara peserta didik, orang tua dan sekolah, namun

antara orang tua dengan sekolah lebih banyak berkonsultasi, diskusi serta sharing mengenai perkembangan belajar anak selama daring.

Hal ini memungkinkan sekolah dan orang tua untuk saling bekerja sama dan membantu dalam proses kegiatan pemantauan pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi covid-19 serta dapat meningkatkan dan menjaga komunikasi antara sekolah dan

⁸⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), p. 870.

orang tua agar dapat memastikan bahwa peserta didik terpantau dengan baik selama pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, karena peserta didik biasa belajar secara tatap muka di kelas, kini beralih penyampaian materi melalui sebuah wadah yang akhirnya lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada peserta didik. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi yang dominan berisi teks membuat peserta didik merasa bosan, sehingga kurangnya minat peserta didik yang mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Bahwa peserta didik masih terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka langsung bersama guru dan belajar bersama teman-teman sambil bermain.⁸⁷

Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas

sangat berpengaruh kepada peserta didik, semangat dan antusiasme peserta didik di lingkungan kelas⁸⁸, akan berbeda jika melakukan pembelajaran di rumah, sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung teacher-centered. Selain itu, ada yang menjadisi silence reader saat melakukan sebuah diskusi dan respon peserta didik pun

⁸⁷ P Ayu Suci Lestari and Gunawan, 'The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Seconda

⁸⁸ Arnon Herskovitz, Mohamed Abu Elhija, and Daher Zedan, 'WhatsApp Is the Message: Outof-Class Communication, Student-Teacher Relationship, and Classroom Environment.', *Journal of Information Technology Education*, 18 (2019), p. 77.

sedikit lebih pendek sebuah penelitian menemukan bahwa 1 dari 23 siswa mengerti, dan lebih banyak menjawab kadang mengerti.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, sekolah perlu melakukan upaya evaluasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara berinteraksi seperti melalui video call atau voice note agar tetap terjaga semangat belajar peserta didik dan memodifikasi model pembelajaran dengan berbagi ide kreatif antar sesama guru selama kegiatan pembelajaran daring. Bahwa guru harus semakin inovatif dalam mengemas materi, semakin kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik antusiasme peserta didik.⁹⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih daring, penilaian yang digunakan di Kelas VII Mts Al-Asna menggunakan penilaian secara langsung. Penilaian dilakukan secara tertulis dan

lisan, secara tertulis dengan mengirimkan hasil kerja dalam bentuk file atau foto, sedangkan lisan dengan mengirimkan rekaman suara atau voice note dan juga bisa menggunakan video. Dengan demikian, walaupun secara daring akan tetapi proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan.

⁸⁹ La Ode Anhusadar, 'Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19', *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.1 (2020), p. 56.

⁹⁰ Lestari and Gunawan, p. 60.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Luring pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada awal pandemi, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dengan memperhatikan tumbuh kembang dan hak-hak anak selama masa pandemi. Secara bertahap kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai dilakukan 50% untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar hasilnya lebih maksimal dan terukur. PTM terbatas ini merupakan langkah penting untuk menjaga kualitas pembelajaran anak Indonesia dengan tetap menjaga semangat untuk kembali belajar offline.

Masa pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan untuk mengantisipasi adanya penularan wabah. Metode pembelajaran luring merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan sementara

waktu. Pihak sekolah harus bekerja dengan ekstra agar suasana pembelajaran di kelas sesuai dengan protokol kesehatan 5M, yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.⁹¹ Standar protokol kesehatan yang dilakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu memasuki lingkungan sekolah harus memenuhi standar protokol kesehatan. Peserta didik harus dalam keadaan sehat jasmani, tidak

⁹¹ Dianti Yunia Sari, Aldila Rahma, and Ine Rahaju, 'Penataan Ulang Infrastruktur PAUD dalam Rencana Pembukaan Kembali Sekolah di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2022), p. 1617.

sedang dalam kondisi demam, batuk, pilek, sesak napas, dan wajib menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari bahaya virus Covid-19. Pihak sekolah juga menyiapkan masker jika ada siswa yang dari rumah lupa menggunakan masker dan juga menyiapkan hand sanitizer serta mengatur tata letak bangku kelas dengan menjaga jarak aman tempat duduk peserta didik.

Hal terpenting yang harus dilakukan ketika pembelajaran luring adalah secara psikologis anak. Psikologis anak sangat penting dalam pembelajaran luring, karena lamanya pembelajaran online atau jarak jauh berdampak terhadap psikologis.⁹² Sekolah terlebih dahulu memotivasi anak-anak mengenai kesehatan dan bahayanya covid-19, supaya mental anak siap dalam hal PTM terbatas, Orang tua dan guru saling memastikan bahwa peserta didik mematuhi protokol kesehatan setiap harinya sebelum memulai pembelajaran.

Di sekolah guru juga dapat lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajar yang terjadi walaupun hanya kurang lebih 2 jam sehari.

Kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan di kelas VII Mts Al-Asna pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan kondisi saat normal. Pembelajaran luring yang dilakukan dengan tatap muka di sekolah akan tetapi peserta didik dibatasi untuk hadir yaitu separuh dari satu kelas yang berjumlah 32 peserta didik menjadi

⁹²Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas and Yanti Rosdiana, 'Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan', Jurnal Ilmu Keperawatan, 5.1 (2021), p. 17.

hanya 16 peserta didik yang hadir dan di bagi berdasarkan absen dengan model shift untuk pola masuk siswa ke kelas. Proses pembelajaran luring menggunakan media seperti buku, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang ada di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran luring juga terbukti dengan pengurangan waktu pembelajaran. Durasi pembelajaran dipersingkat dengan cara memadatkan materi serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan di dalam kelas. Guru dibimbing untuk mengembangkan RPP yang disesuaikan dengan situasi saat ini, dengan cara ikut pelatihan dan diskusi dalam kelompok kerja guru. Sesuai dengan penelitian yang proses pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi dilakukan dengan cara penyampaian matericukup dipadatkan dan hanya menyampaikan materi yang penting saja.⁹³Materi yang diberikan oleh guru harus menarik agar peserta didik tidak mudah bosan, hal ini karena ruang lingkup pembelajaran

yang terbatas dan kreativitas guru dalam menyajikan materi sangat diperlukan agar tetap menarik dan membuat peserta didik merasa senang dalam melakukan pembelajaran.⁹⁴

Kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu alat kebijakan publik terbaik untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan belajar anak.Tidak sedikit peserta didik

⁹³ Mitra Kasih La Ode Onde and others, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.6 (2021), p. 4405.

⁹⁴ Dian Puspita Eka Putri, 'Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring saat Pandemi Covid-19', Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 6 (2020), p. 117.

yang menyenangkan sekolah karena dapat berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Oleh karena itu, sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Secara garis besar, sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dan guru dapat berinteraksi untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan dan rasa kasih sayang.⁹⁵

Peserta didik sangat gembira mendengar kabar proses pembelajaran luring secara tatap muka akan dilaksanakan. Antusiasme guru, peserta didik dan orang tua sangat tinggi untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran luring. Walaupun dengan jam pelajaran yang dibatasi tapi semangat untuk belajar tidak berkurang. Jam pelajaran yang terbatas, menjadi tantangan bagi guru untuk mengatur bahan ajar agar tersampaikan kepada peserta didik. Pada saat di sekolah sebisa mungkin guru menjelaskan materi yang harus diajarkan, kemudian mengenai tugas dapat di kerjakan di rumah karena di sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan yang diberikan. Guru harus memaksimalkan waktu dengan sebaiknya agar peserta didik dapat mengerti dengan apa yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran luring, peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru secara langsung dengan baik.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru tetap memaksimalkan

⁹⁵ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari, 'Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar selama Covid-19', Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2.1 (2021), p. 13.

penggunaan teknologi seperti laptop untuk memudahkan proses pembelajaran. Kemajuan teknologi telah memungkinkan untuk mengadaptasi pedagogik pengajaran yang efektif dalam memfasilitasi penyampaian pengetahuan.⁹⁶ Sekalipun peserta didik kembali ke sekolah sesuai dengan metode pembelajaran baru dan harus mengikuti protokol kesehatan, penyampaian materi harus tetap disampaikan dengan baik sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Selain peserta didik, guru juga perlu menyesuaikan diri dan mengelola kegiatan pembelajaran secara offline dengan baik untuk mencapai target materi pembelajaran. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran luring dari kumpulan kumpulan tugas dan ulangan harian yang dilaksanakan secara langsung di sekolah.

Pembelajaran luring dirasa lebih efektif daripada daring

karena beberapa alasan. Pembelajaran luring memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang telah diberikan, jika kurang paham bisa bertanya langsung kepada guru. Berbeda dengan daring, peserta didik sangat sulit untuk memahami materi, ditambah belum lagi peserta didik yang masih tidak terlalu paham teknologi dan juga pembelajaran daring boros kuota, pastinya membutuhkan biaya untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor yang

⁹⁶ Salman Guraya, 'Combating the Covid-19 Outbreak with a Technology-Driven e-Flipped Classroom Model of Educational Transformation', *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15.4 (2020), p. 254.

mendorong peserta didik untuk semangat melakukan pembelajaran luring adalah kesempatan untuk bisa bertemu dengan temantemannya yang bisa meningkatkan rasa kekeluargaan. Menurut pemaparan peserta didik, tidak ada hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran luring ini, peserta didik hanya merasa kekurangan waktu belajar di sekolah dan merasa singkat bertemu dengan teman.

3. Dampak Pembelajaran Fiqih Daring Dan Luring Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Covid-19

a. Dampak Pembelajaran Fiqih Daring Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Covid-19

Pembelajaran daring tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yang dirasakan dari berbagai pihak terutama guru dan siswa. Dampak positif yang dirasakan pada pembelajaran daring adalah terhindar dari virus covid19 karena adanya keterbatasan

dalam berinteraksi dan lebih fleksibel waktu. Selain itu, dampak positif yang besar dirasakan yaitu lebih kepada aspek emosional. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah memungkinkan anak-anak bisa lebih dekat dan lebih banyak waktu dengan keluarga. Anak juga dapat melakukan berbagai hal di rumah dengan bimbingan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Orang tua dapat sepenuhnya membimbing anak-anaknya untuk belajar di rumah, sehingga orang tua dapat lebih mengenal

carabelajar anak dan sejauh mana kemampuan anak dalam memahami pelajaran.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama belajar di rumah dan memberikan edukasi kepada anak yang belum memahami pandemi saat ini, untuk menghindari penularan dan penyebaran Covid-19.⁹⁷ Dampak positif lain yang dirasakan peserta didik, guru dan orang tua adalah adanya tuntutan untuk belajar lebih mengenal teknologi sehingga peserta didik dan guru dapat dengan mudah beradaptasi dan terbiasa jika nanti pembelajaran daring ini terus digunakan. Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik.⁹⁸

Dampak negatif lain yang dirasakan selama proses pembelajaran fiqih daring yaitu timbulnya rasa bosan, jenuh dan tidak senang baik bagi peserta didik. Pada awal diberlakukannya pembelajaran daring memang semua merasa senang, namun setelah beberapa hari dilaksanakan mulai timbul rasa bosan dan jenuh belajar di rumah, karena mereka sudah terbiasa bermain dan belajar bersama teman-teman di sekolah. Hal inilah yang dirindukan oleh guru dan peserta didik karena sudah sekian lama

⁹⁷ Nika Cahyati and Rita Kusumah, 'Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), p. 154.

⁹⁸ Ririn Ayu Nita Safitri and Nursiwi Nugraheni, 'Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2020, p. 51.

tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran daring juga membuat para peserta didik sulit memahami materi apa yang dipelajari dan peserta didik bergantung kepada orang tuanya. Banyak orang tua yang mengeluh merasa kesulitan saat mendampingi anaknya. Keterbatasan orang tua akan ilmu pengetahuan, membuat mereka merasa kesulitan menjelaskan bila sang anak tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran daring menjadi lambat dan kurang maksimal yang menyebabkan learning loss pada anak.

b. Dampak Pembelajaran Fiqih Secara Luring terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran luring secara tatap muka terbatas dalam pelaksanaannya memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya adalah apabila dalam pelaksanaannya ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19 di satuan pendidikan, menyebabkan

pembelajaran harus berhenti sementara. Akan tetapi pembelajaran luring memberikan banyak dampak positif yaitu peserta didik mampu mendapatkan pembelajaran dengan maksimal dan mempermudah komunikasi serta interaksi secara langsung. Pembelajaran luring terdapat interaksi yang bermakna dan realistis antara peserta didik

dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan guru, yang tidak dapat dijumpai dalam pembelajaran daring.⁹⁹

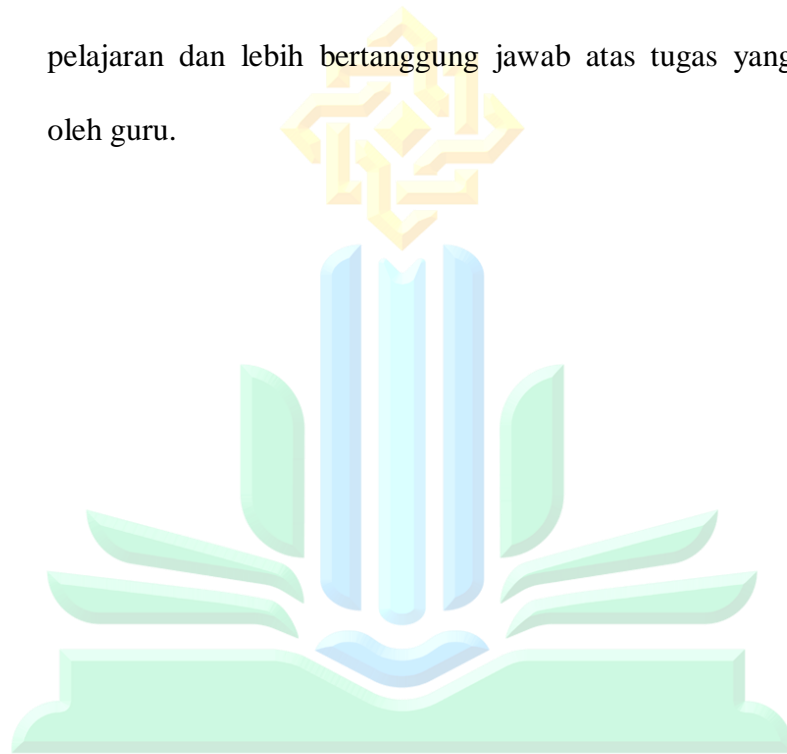
Disisi lain dengan adanya pembelajaran luring, pembelajaran menjadi lebih terkontrol. Selama pembelajaran daring, memudahkan peserta didik dalam mengakses bahan ajar yang telah disajikan oleh guru.melalui handphone dengan dukungan internet.Namun, kemudahan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengakses aplikasi selain pembelajaran, seperti game.Hal tersebut membuat anak menjadi sulit untuk fokus mengikuti pembelajaran daring. Berbeda dengan pembelajaran luring yang memungkinkan guru untuk mengawasi peserta didik secara langsung sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat dengan mudah dikontrol dan dipantau.

Selain itu, peserta didik juga merasakan dampak dari adanya pembelajaran luring ini.Peserta didik merasa senang dengan adanya

pemberlakuan pembelajaran luring karna bisa berinteraksi kembali dengan teman-temannya.Menurut peserta didik pembelajaran luring lebih mudah dipahami daripada pembelajaran daring, karna dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti dalam pembelajaran.Peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran secara luring karena sudah mengalami kejenuhan pada pembelajaran daring.Peserta didik mengalami

⁹⁹ Anthony Anggrawan, 'Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa', MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer, 18.2 (2019), p. 341.

kejenuhan pada saat menjalani pembelajaran secara daring karena tidak bertemu dengan teman dan tidak melakukan kegiatan secara langsung.¹⁰⁰Respon orang tua terhadap pembelajaran luring juga sangat luar biasa, karena berdampak positif bagi tumbuh kembang anak. Anak-anak menjadi lebih bersemangat, lebih memahami pelajaran dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰Purwanto and others, p. 6.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sistem pembelajaran fiqih yang dilakukan di masa pandemi covid-19 terdapat 2 metode, yakni (1) daring (dalam jaringan) yang terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya, dan (2) luring (luar jaringan) yang terputus dari jaringan komputer. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi di kelas VII Mts Al-Asna penulis menyimpulkan bahwa:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring

Pembelajaran fiqih dilakukan secara daring dengan *asynchronous* (tidak langsung) menggunakan *whatsapp* dan *google classroom*, Pembelajaran daring bisa terealisasi lantaran beberapa faktor pendukung, yaitu handphone dan jaringan yang stabil, Pembelajaran daring juga memiliki beberapa faktor penghambat, yaitu rasa malas pada peserta didik, adanya campur tangan orang tua dalam penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik, dan orang tua yang bekerja atau sibuk, Pelaksanaan penilaian dilakukan secara tertulis dan lisan dengan mengirimkan hasil kerja dalam bentuk file foto/video dan voice note.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Luring

Pembelajaran fiqih luring dilaksanakan secara tatap muka di sekolah akan tetapi dibatasi 50% dan menerapkan protokol kesehatan,

Proses pembelajaran luring menggunakan media seperti buku, lembar kerja, alat peraga dan media yang ada di lingkungan sekolah dengan durasi pembelajaran dipersingkat dan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, Antusias guru peserta didik, dan orang tua sangat tinggi untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran luring, Penilaian yang dilakukan guru dari kumpulan tugas dan ulangan harian yang dilaksanakan di sekolah.

3. Dampak Pembelajaran Fiqih Secara Daring dan Luring Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran fiqih daring memiliki dampak positif yaitu anak bisa lebih dekat dan lebih banyak waktu dengan keluarganya, guru, peserta didik dan orang tua bisa lebih belajar mengenal teknologi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu keterbatasan dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, timbulnya rasa bosan dan jenuh sehingga peserta didik menjadi malas dan tidak memahami materi pelajaran. Pembelajaran luring memiliki dampak negatif yaitu apabila pelaksanaannya ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19 disatuan 50 pendidikan. Sedangkan dampak positifnya yaitu peserta didik merasa senang mampu mendapatkan pembelajaran dengan maksimal karena dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti dan mempermudah komunikasi serta dapat berinteraksi secara langsung dengan temanteman dan guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VII Mts Al-Asna, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional. Guru juga perlu menyesuaikan diri dan mengelola kegiatan pembelajaran secara daring maupun luring dengan baik, agar target materi pembelajaran tercapai.
2. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui daring tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikut proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.
3. Orang tua perlu beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung serta membantu/ membimbing anaknya pada kegiatan pembelajaran secara daring maupun luring. Adanya covid-19 menuntut orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A Mirza, Abdulrahman. (2007). Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia. *Saudi Computer Journal*, 6.2.

Adrianto, Lambok Amran. (2010). Kinerja Tutor dalam Proses Pembelajaran Paket C. *Jurnal Ilmiah Visi*, 5.2.

Alshwaier, Abdullah, Ahmed Youssef, and Ahmed Emam. (2012).

A New Trend for E-Learning in KSA Using Educational Clouds. *Advanced Computing*, 3.1.

Alwasilah, A Caedar. (2003). Pokoknya Kualitatif. *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.

Anggrawan, Anthony. (2019).

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Matrik: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18.2.

Anhusadar, La Ode. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.1.

Arnesti, Novita, and Abdul Hamid. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2.1.

Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4.01.

- Destriani, Destriana, and Giartama.(2020). Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli Mix. Palembang: Bening Media Publishing.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.1. Djaali. (2020).
Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Dongoran, Faisal Rahman, Muhammad Taufik Siregar, and Zharifah Raniyah.(2022). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Pendekatan Asynchronous dan Synchronous terhadap Motivasi Belajar bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU', LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 5.1.
- Fadhilah, Annisa Nurul. (2021). Peran Guru pada Proses Pembelajaran Luring dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung. in Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Fauzan, and Maulana Arafat Lubis. (2020). Perencanaan Pembelajaran di SD/MI:Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, Muhammad. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan.Al-Ibrah, 5.2.
- Guraya, Salman. (2020). Combating the Covid-19 Outbreak with a TechnologyDriven e-Flipped Classroom Model of Educational Transformation. Journal of Taibah University Medical Sciences, 15.4.

- Hastutiningtyas, Wahidyanti Rahayu, and Yanti Rosdiana.(2021). Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5.1.
- Hershkovitz, Arnon, Mohamed Abu Elhija, and Daher Zedan. (2019). WhatsApp Is the Message: Out-of-Class Communication, Student-Teacher Relationship, and Classroom Environment. *Journal of Information Technology Education*, 18.
- Husamah.(2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia, (2003).No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Iswantoro, Antoni. (2020). *Belajar dan Pembelajaran ‘Dari Teori Menuju Aksi*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, P Ayu Suci, and Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1.2.
- Lutfiansyah, Yoga Mauludy Afarizi, and Agatha Kristi Pramudika Sari.(2021). Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 6.2.
- Mahnun, Nunu. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam

dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1.1.

Mahyadien, Muhammad. (2020). Analisis Dampak Pembelajaran Daring bagi Pelajar dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gampirng, Sleman.in Skripsi Universitas Islam Indonesia.

Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moorhouse, Benjamin Luke. (2020). Adaptations to a Face-to-Face Initial Teacher Education Course 'Forced' Online Due to the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 46.4.

Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Onde, Mitra Kasih La Ode, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, and Nur Meliza. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6.

Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

Powa, Nevly Wisano, Witarisa Tambunan, and Mesta Limbong. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua terhadap Rencana Pembelajaran Tatap

Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10.2.

Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati.(2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19.Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1.2.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, and Ratna Setyowati Putri.(2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1.

Putri, Ayusi Perdana, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, and Prapti Agustin Rahayu Ningsih. (2021). *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari', Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1.

Putri, Dian Puspita Eka. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring saat Pandemi Covid-19.Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6. Putri, Ririn Noviyanti. (2020). *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2.

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun.(2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Guru Sekolah Dasar Jurnal Basicedu*, 4.4.

Qoriah, Maria, Siti Masitoh, and Sri Setyowati. (2021). *Analisis Guru dalam Menjaga TataKelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini selama Pandemi Covid-19. J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6.1.

Rambe, Chairun Nisyah. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.in Prosiding Seminar Nasional.

Rifa'i, Achmad, and Catharina Tri Anni.(2012). 'Psikologi Pendidikan'. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.

Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah.(2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', Biodik, 6.2.

Safitri, Ririn Ayu Nita, and Nursiwi Nugraheni.(2020). Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.in Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.

Salim, and Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan. Bandung: Media Citapustaka.

Sari, Dianti Yunia, Aldila Rahma, and Ine Rahaju.(2022). Penataan Ulang Infrastruktur PAUD dalam Rencana Pembukaan Kembali Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.3.

Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. (2021). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar selama Covid-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2.1.

Setianingrum, Lilis. (2021). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego.in Skripsi IAIN Ponorogo.

- Shin, Yee-Jin.(2013). Mendidik Anak Di Era Digital. Jakarta: Noura Books.
- Solong, Najamuddin Petta. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.1.
- Stofiana, Tofan. (2021). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Belajar Daring Akibat Dampak Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Baubau. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5.1.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyawati, Theresia Endang. (2020). Perspektif Aksiologi terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi', Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1.1.
- Suryanto, Fahriza, Mubassiran, and Viridiandry Putratama. (2019). Sistem Informasi Weighing Berbasis Web (Studi Kasus: PT. Kalbe Morigana Indonesia). Improve, 11.2.
- Wulandari, Catur. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Gala Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Jurnal Tata Rias, 5.03.
- Yanti, Minanti Tirta, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan.(2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 5.1.

Yazdi, Mohammad. (2012). E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. Foristek, 2.1.

Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Lampung: Anugerah Utama Raharja.

Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.3.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Muhammad Nailul Fawaid
NIM : T20171347
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19 di Mts Al-Asna Lumajang Tahum Pelajaran 2021/2022. adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Juli 2023
Saya Yang Menyatakan



Muhammad Nailul Fawaid
NIM: T20171347



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B 0884 /In.20/3.a/PP.009/12/2020 09 Desember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Yth. Dr. H Moh. Sahlan, M.Ag
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Dr. H Moh. Sahlan, M.Ag berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Muhammad Nailul Fawaid
NIM : T20171347
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : Implementasi Home Visit Menggunakan Metode Luring Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Mts Al-Asna Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 09 Desember 2020

a.m. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1943/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Al-Asna

Barat Tekik

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171347
 Nama : MUHAMMAD NAILUL FAWAID
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi home visit method dalam pembelajaran luring di masa covid 19 di mts al-asna lumajang tahun ajaran 2020/2021"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Achmad Dzunnajah Mpd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 November 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN AL-ASNA

MADRASAH TSANAWIYAH AL-ASNA

Akte Notaris Taufiq Hidayat,SH,M.Kn NO:23/2015
SK Kemenkumham AHU: 0013516.AH.01.04 Tahun 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Asna

Menerangkan sesungguhnya berikut:

Nama :Muhammad Nailul Fawaid

NIM :T20171347

Alamat:Dusun Tekik Desa Barat Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang

Skripsi:PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH SECARA DARING DAN
LURING DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS AL-
ASNA LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Asna Saudara Muhammad Nailul Fawaid sampai selesai.

Demikian suratketerangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan mestinya.

Lumajang, 12-11-2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACI
J E M
MADRASAH TSANAWIYAH
AL-ASNA BARAT
BARAT - PADANG - LUMAJANG
NSM
121235080099
PERAKREDITASI



KH. Achmad Dzunnajah M.Pd.I

Lampiran Hasil Observasi

A. Pembelajaran Fiqih Secara Daring

Aspek yang diamati	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Deskripsi Hasil Temuan
Tahap persiapan pembelajaran Daring	1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran daring yang meliputi RPP, sumber belajar, media pembelajaran, alat evaluasi, dan daftar hadir peserta didik.	✓		Guru menyiapkan Whatsapp Group atau aplikasi Google Classroom sebagai media interaksi komunikasi. Peserta didik di minta untuk menyiapkan perangkat HP/Laptop dan bergabung dalam pembelajaran. Guru menyiapkan media dan sumber belajar.
	2. Kesiapan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung, meliputi keaktifan, kedisiplinan, dapat mengikuti pembelajaran sampai tuntas, didampingi orangtua/wali, nyaman dalam melaksanakan pembelajaran daring	✓		Guru mengecek kesiapan peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan Orang tua/wali peserta didik melalui Whatsapp Group Orangtua Kelas VII, untuk mendampingi dan memastikan bahwa anak-anaknya mengikuti pembelajaran.
	3. Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring meliputi nomor telepon orang tua/ wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi, mengirimkan lembar jadwal pembelajaran dan	✓		Guru dan orang tua peserta didik berkomunikasi melalui Whatsapp Group khusus untuk para orang tua peserta didik kelas VII, sedangkan peserta didik dan guru berkomunikasi Whatsapp Group kelas tanpa orang tua dan berinteraksi

	penugasan ke peserta didik			husus di google classroom
C. Pelaksanaan pembelajaran daring	1. Tahap pendahuluan pembelajaran melalui pembelajaran daring, meliputi: salam dan doa, memastikan peserta didik telah koneksi dengan internet, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, memotivasi siswa keaktifan peserta didik aktif pada pembelajaran daring, informasi tujuan belajar, materi pokok pelajaran, dan waktu sesuai jadwal pelajaran	✓		Guru membuka pembelajaran melalui Whatsapp Group dengan mengucapkan salam dan memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran kemudian guru memotivasi peserta didik, dan melakukan apersepsi. Untuk materi pokok pembelajaran di berikan melalui aplikasi Google Classroom.
	2. Tahap kegiatan inti pembelajaran daring meliputi, menginformasikan, menjelaskan, Tidak adanya kegiatan menjelaskan, berdiskusi dan forum tanya jawab. 78 melatih, mempraktikkan, mendiskusikan, forum tanya jawab, penugasan yang terkait dengan materi		✓	Tidak adanya kegiatan menjelaskan, berdiskusi dan forum tanya jawab. Guru tidak melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom, melainkan melalui google classroom. Di google classroom guru hanya memberi materi pokok dengan mengunggah PPT

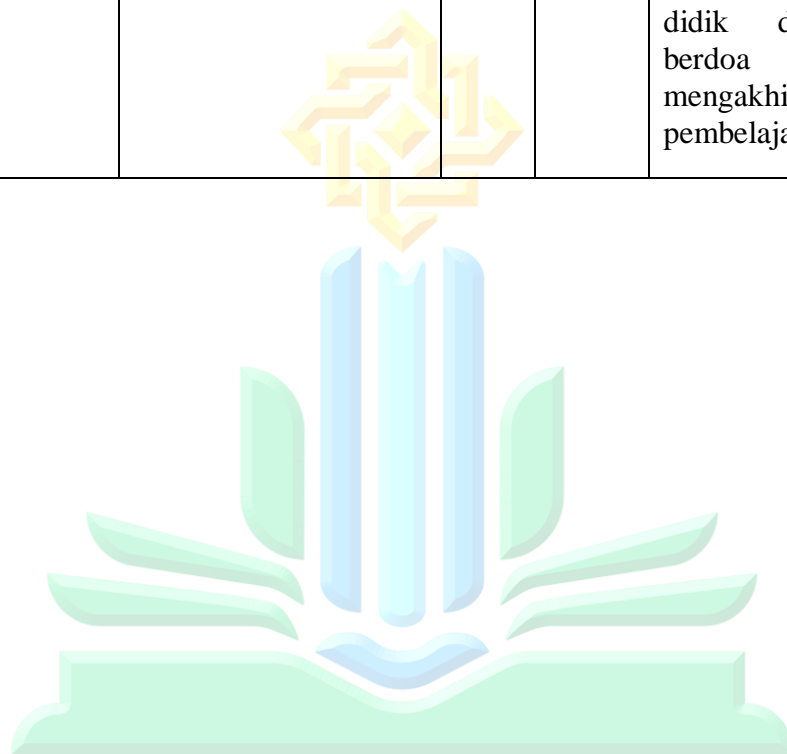
	pelajaran hari itu dalam bentuk power point/ video pembelajaran melalui aplikasi zoom.			untuk dipelajari oleh peserta didik dan dilanjut dengan penugasan.
D. Penilaian Hasil Belajar	Tahap penilaian hasil belajar pada pembelajaran daring, meliputi: peserta didik mengumpulkan hasil penugasan dan guru mengerjakan lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	✓		Dalam pembelajaran daring ini guru melakukan penilaian melalui google classroom dengan memberikan tugas/evaluasi dan guru memberikan waktu pengiriman tugas dan tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto/ word di google classroom, selain itu dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran hingga pengumpulan tugas yang kemudian guru sampaikan kepada 79 orang tua peserta didik melalui whatsapp group.
E. Penutup Pembelajaran Daring	a. Penutup pembelajaran daring meliputi umpan balik, merefleksi, meringkas, dan merangkum materi pelajaran yang sudah diberikan.	✓		Sebelum menutup pembelajaran, melalui whatsapp group guru melakukan kegiatan merefleksi dengan tanya jawab tentang materi.

b. Pembelajaran Fiqih Secara Luring

a. Tahap persiapan pembelajaran Luring	1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran luring yang meliputi RPP, sumber belajar, media pembelajaran, alat evaluasi, dan daftar hadir peserta didik.	✓		Guru menyiapkan sumber belajar seperti PPT, buku paket, proyektor. Peserta didik diminta untuk menyiapkan alat tulis sebelum memulai pembelajaran.
	2. Menyediakan sarana protokol kesehatan masa pandemic covid-19 yang meliputi: menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, cuci tangan sebelum masuk kelas, terdapat masker, hand sanitizer, dan unit kesehatan sekolah (UKS)	✓		Sekolah menyediakan UKS dan sarana protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer dan tempat cuci tangan di luar kelas, serta tempat duduk diatur dengan berjarak. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik dan guru wajib memakai masker.
	3. Kesiapan peserta didik selama pembelajaran luring berlangsung, meliputi keaktifan, kedisiplinan, dapat mengikuti pembelajaran sampai tuntas, nyaman dalam melaksanakan pembelajaran luring	✓		Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kesiapan peserta didik dengan mengajak peserta didik bernyanyi atau ice breaking terlebih dahulu. Peserta didik terlihat disiplin, aktif dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.
b. Pelaksanaan pembelajaran Luring	1. Tahap pendahuluan pembelajaran melalui	✓		Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam

	<p>pembelajaran luring, meliputi: salam dan doa, mengabsen peserta didik, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, memotivasi siswa keaktifan peserta didik aktif pada pembelajaran luring, informasi tujuan belajar, materi pokok pelajaran, dan waktu sesuai jadwal pelajaran</p>			<p>dan mengabsen peserta didik, kemudian guru memotivasi siswa, melakukan apersepsi dan dilanjut dengan memberikan penjelasan materi.</p>
	<p>2. Tahap kegiatan inti pembelajaran luring meliputi, menginformasikan, menjelaskan, melatih, mempraktikkan, mendiskusikan, forum tanya jawab, penugasan yang terkait dengan materi pelajaran hari itu</p>	✓		<p>Guru menjelaskan materi melalui PPT dengan mengajak peserta didik berdiskusi dan mempraktikkannya. Kemudian guru melatih peserta didik dengan menjawab soal yang terdapat di buku paket.</p>
<p>c. Penilaian hasil belajar</p>	<p>1. Tahap penilaian hasil belajar pada pembelajaran luring, meliputi: peserta didik mengumpulkan hasil penugasan dan guru mengerjakan lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	✓		<p>Untuk penilaian pembelajaran luring, guru memberikan tugas secara langsung dan memberikan waktu untuk mengerjakannya, kemudiann membahas tugas tersebut secara bersama-sama.</p>

d. Penutup Pembelajaran Luring	1. Penutup pembelajaran luring meliputi umpan balik, merefleksi, meringkas, dan merangkum materi pelajaran yang sudah diberikan.	✓	Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan kegiatan refleksi dengan tanya jawab terkait dengan materi pelajaran yang sudah diberikan, kemudian peserta didik dan guru berdoa bersama mengakhiri pembelajaran.
--------------------------------	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Hasil Wawancara

Pembelajaran Fiqih Daring dan Luring

Informan : Bapak Acmad Dzunnajah Mpd (Kepala MTS Al-Asna)

No	Pertanyaan	Deskripsi
----	------------	-----------

1.	Bagaimana pendapat bapak terkait pembelajaran daring akibat masa pandemic covid-19?	Menurut saya, pembelajaran daring ini adalah salah satu solusi untuk mencegah penyebaran covid-19 di dunia pendidikan, walaupun banyak pro-kontra karna sebagian orang mungkin belum tebiasa dengan sistem seperti ini
2.	Menurut bapak, apakah sistem pembelajaran daring terjangkau bagi peserta didik?	Sangat terjangkau, karna flexible bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Saya juga berusaha membuat sistem pembelajaran yang terjangkau.
3.	Apakah bapak ada melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring?	Iya, misalnya ada webinar ataupun pelatihan virtual yang dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring, kemudian saya infokan kepada guru-guru untuk mengikuti webinar atau pelatihan tersebut
4.	Bagaimana cara bapak memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran secara daring selama darurat covid-19?	Dengan cara berdiskusi bersama guru melalui zoom.
5.	Dari sudut pandang bapak, menurut Bapak apa saja dampak positif maupun negatif terkait hadirnya pandemic covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring?	Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan disekolah ini tentu ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya guru-guru jadi melek akan teknologi, dan waktunya lebih fleksibel juga, kalau negatifnya
6.	Menurut bapak, apakah sistem pembelajaran luring ditengah pandemic ini efektif dan efisien	Sangat efektif dan efisien, para siswa malah sangat antusias dan senang sekali dengan pembelajaran 94 luring yang dilakukan sekolah dengan PTM 50% ini
7.	Apa saja yang disiapkan sekolah untuk proses pembelajaran luring di tengah pandemic covid-19?	Pertama yang disiapkan tentu protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, hand sanitizer, alat cek suhu, dan masker disetiap kelas.
8.	Apakah bapak ada melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru guna meningkatkan	Iya ada, melakukan pembinaannya melalui rapat atau mengikuti webinar

pelaksanaan pembelajaran luring?	pelatihan secara online.
----------------------------------	--------------------------

Informan : Bapak Atem Subagio Spd

Pembelajaran Daring dan Luring

Pembelajaran Daring

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran daring?	Disini daringnya menggunakan google classroom jadi yang dipersiapkan adalah media-media yang menarik seperti menyiapkan video-video untuk pembelajaran.
2.	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring?	Saat ini sarana yang diperlukan untuk anak-anak bisa menggunakan laptop atau handphone.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan disekolah ini?	Untuk proses pelaksanaan daring menggunakan whatsapp dan google classroom, whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Kalau google classroom digunakan untuk mengirim materi atau tugas seperti memberikan video dari video tersebut anak diminta untuk merangkum, atau dari google classroom itu dikembangkan lagi dengan memasukan link quiziz atau worksheet. Kalau dulu pas PJJ dirumah saja itu kita selalu menggunakan zoom, tapi kan sekarang disekolah juga menerapkan PTM terbatas 50% nah pas saya coba untuk hybrid ternyata agak susah karna kelas kita adanya di paling pojok jd sinyal itu ilangilangan.
4.	Apa saja hambatan atau kendala yang Ibu jumpai dalam pelaksanaan pembelajaran daring? Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala tersebut?	Hambatan atau kendala banyak sebetulnya, karna kan daring itu mereka dirumah, kita mengharapkan anak itu ketika menulis, mereka sambil menghafal atau mencerna apa yang mereka catat tapi ada 1 atau 2 anak di kelas 4 yang masih ditulisin oleh orang tuanya atau mencatat itu

		hanya 96 sekedarnya saja tidak sesuai intruksi yang ada di dalam perintah ketika kita memberikan tugas. Untuk mengatasinya, kan sekarang sudah 50% PTM jadi ketika giliran mereka masuk membawa buku tulisnya sebagai bukti bahwa mereka sudah mengerjakan apa yang ditugaskan secara daring.
5.	Bagaimana cara Ibu menentukan evaluasi dan penilaian pada pembelajaran daring?	Pada saat penilaian daring itu untuk evaluasinya dimasa 50% ini ketika disekolah, saya menanyakan apa yang sudah mereka pelajari dan catat, melalui tugas-tugas yang mereka kerjakan di buku. kalau dulu ketika masih 100% PJJ penilaian dilakukan secara tertulis dan lisan, tertulis melalui hasil pekerjaan tugas yang dikirim dalam bentuk file atau di foto, sedangkan lisan melalui rekaman suara atau voice note atau video. Terkadang juga kita melakukan zoom dari zoom itu kita tanya jawab dan ada juga ulangan yang live dari zoom jadi mereka sama sekali tidak bisa bertanya dengan orang tua.
6.	Dari sudut pandang Ibu, menurut Ibu apa saja dampak positif maupun negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring?	Untuk dampak positifnya mungkin bisa lebih fleksibel waktunya, tapi itu tidak sebanding dengan dampak negatifnya karna negatifnya itu banyak banget, jadi kadang namanya anak-anak SD usia tahapannya itu dia belum bisa membedakan kalo ternyata pakai handphone itu belajar, seperti dikasih video cuma diliat sekilas jadi seperti hanya selingan saja, apa yang mereka pelajari selama PJJ itu ketika dibawa sekolah seperti kertas kosong yang mereka belum tau sebenarnya mereka dirumah belajar apa.

NO	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Selain pembelajaran daring, sekolah juga menerapkan pembelajaran luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran luring, apa saja yang Ibu persiapkan?	Untuk pembelajaran luring biasanya saya menyiapkan materi- materi yang inti seperti matematika itu kan harus dijelaskan secara langsung nah media yang paling gampang seperti pakai proyektor lalu diberikan contoh realnya, selain itu ada media lainnya seperti pelajaran Fiqih belajar tentang Keagamaan menggunakan alat peraga telinga, dari situ di jelaskan secara langsung.
2.	Bagaimana proses pembelajaran luring yang dilakukan disekolah ini?	Untuk pembelajaran luringnya disini 50% PTM untuk pembagian jadwalnya seperti hari senin untuk absen 1-16 itu selama 3 jam, dilanjut hari selasa untuk absen 17- 32 jadi mereka bergantian, hari ini absen 1-16, besoknya absen 17-32, lusaanya absen 1-16 lagi, begitu seterusnya.
3.	Apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran luring?	Sarana dan prasarana yang mendukung infokus lalu biasanya saya tambahkan dengan speaker, alat peraga dari laboratorium, dan juga buku paket, kadang siswa juga saya minta untuk membawa alat tulis lengkap seperti penggaris dan lain-lainnya.
4.	Apa saja hambatan atau kendala yang Ibu jumpai dalam pembelajaran luring? Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala tersebut?	Hambatan itu sebetulnya efek dari PJJ jadi ketika mereka masuk harusnya target kita mereka sudah menguasai materi tertentu lalu tinggal melanjutkan disekolah tapi ternyata ketika sampai disekolah anak tersebut belum paham tentang materi sebelumnya jadi seperti ada lost learning, otomatis kita materinya mundur dulu untuk memastikan anak itu sudah paham
5.	Bagaimana evaluasi atau penilaian dari pembelajaran luring?	Biasanya untuk evaluasinya saya memberi tugas nah dari situ dikerjakan, itu untuk nilai tugas.

		Untuk ulangan harian pun langsung dilaksanakan disekolah, jadi dari nilai itu saya ngambil 40% nilainya, dari nilai evaluasi saya ambil 60% nya.
6.	Dalam pelaksanaannya, menurut Ibu apa saja dampak positif maupun negatif yang Ibu rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran luring?	Untuk dampak negatifnya terbawa dari pembelajaran daring yaitu lost learning. Sedangkan dampak positif dari pembelajaran luring ini banyak banget, pertama jadi lebih dekat dengan anak-anaknya secara langsung jadi lebih gampang mengarahkannya, yang kedua dari luring ini kita bisa tau lost learningnya itu dimana, jadi kemarin itu sempat satu bulan ada beberapa anak yang belajar anaknya ditambah khusus karna memang berbeda daya serapnya jadi pelan-pelan dan ketika anakanak itu paham dalam satu langkah anak tersebut bisa paham ketika 4 langkah seperti itu, jadi kejarinlah yang oh ini anak yang kurang langsung di kumpulin jadi langsung bisa memberi gambaran secara langsung.

Instrumen Wawancara Peserta Didik

Pembelajaran Fiqih Daring

No	Pertanyaan	Deskripsi
1,	Apa saja yang kamu persiapkan sebelum memulai pembelajaran daring?	Saya menyiapkan alat tulis dan HP
2.	Aplikasi belajar daring apa yang biasa Ibu guru gunakan?	Whatsapp dan google classroom
3.	Apakah kamu menikmati belajar dengan model daring?	Iya sedikit bu
4.	Selama melaksanakan pembelajaran daring, apakah kamu menemukan kendala atau masalah? dan bagaimana kamu mengatasi	Masalahnya kadang jaringan dirumah saya ga bagus jadi upload tugas di google classroom suka lama. Kalau mengatasinya menghubungi ibu guru

	kendala tersebut?	lewat whatsapp.
5.	Menurut kamu, apa saja dampak positif juga negatif selama pembelajaran daring?	Kalau positifnya belajarnya santai dan waktunya panjang, kalau negatifnya saya gabisa ketemu teman dan kurang paham dengan materi yang diberikan bu guru.

Pembelajaran Luring

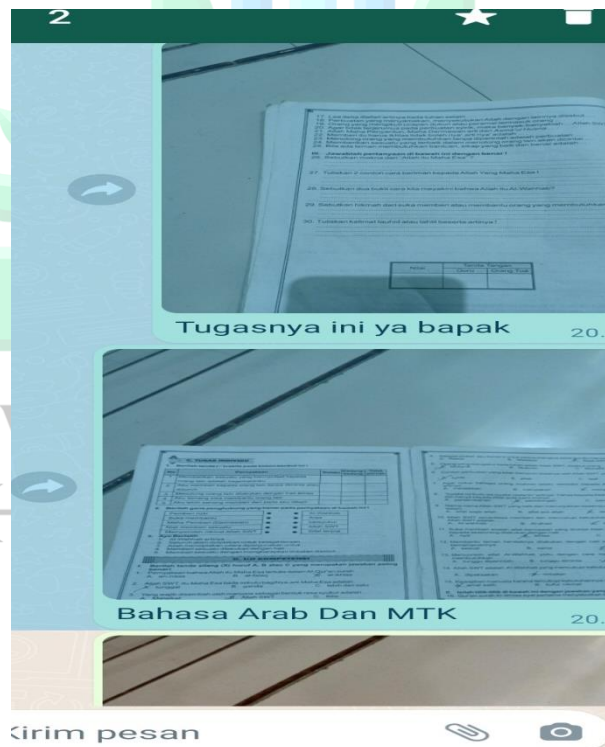
No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Sekolah juga menerapkan pembelajaran luring dengan kegiatan PTM, bagaimana proses pembelajaran luring yang dilakukan disekolah?	PTM nya kan terbatas bu, jadi di bagi 2 kloter dari absen, kaya sekarang kloter 1 yang masuk, besoknya kloter 2
2.	Apa yang kamu rasakan dengan pelaksanaan pembelajaran luring seperti itu?	Senang bu karna bisa ketemu teman dan bu guru
3.	Selama melaksanakan pembelajaran luring, apakah kamu menemukan kendala atau hambatan?	Hambatan si ga ada bu, tapi mungkin waktu nya terlalu singkat
4.	Menurutmu, apa saja dampak positif dan negatif yang kamu rasakan selama pembelajaran luring?	Dampak positifnya saya senang karna bisa belajar langsung dengan ibu guru dan teman-teman, kalau negatifnya tidak ada bu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Dokumentasi



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Luring Luring



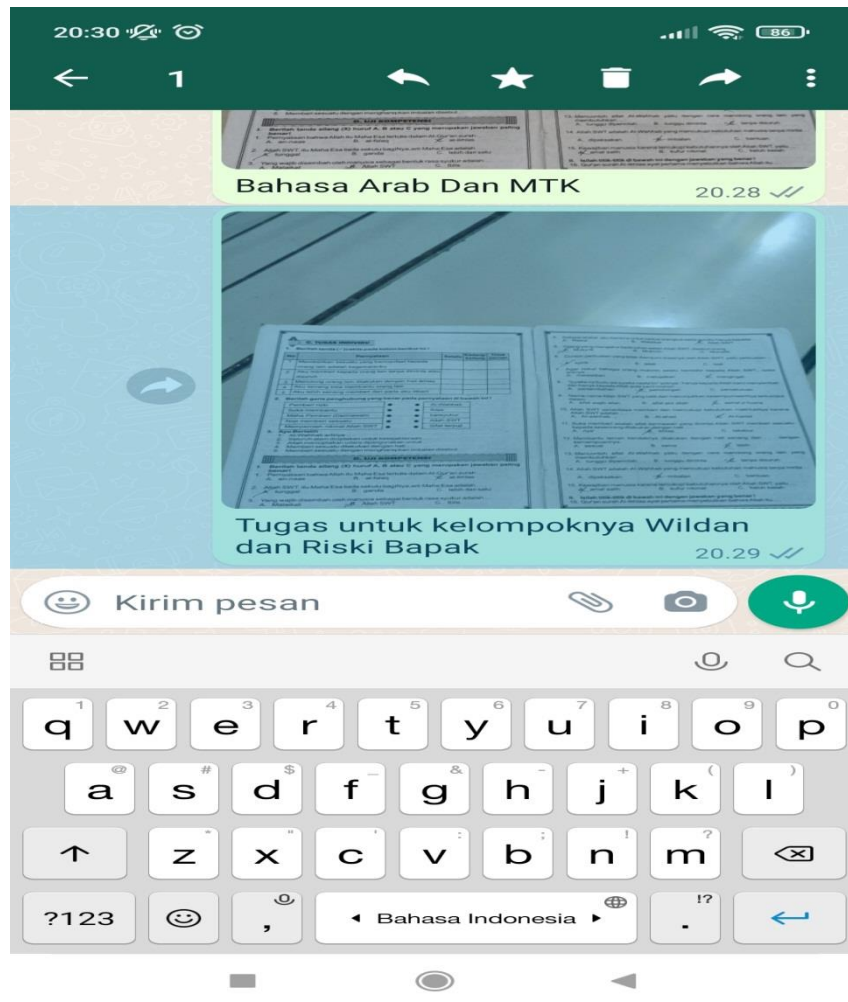
Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Luring Luring



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Luring



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Daring
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Nailul Fawaid
Alamat : Desa Barat Tekik, Kecamatan Padang,
Kabupaten Lumajang
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 20-10-1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah

Riwayat Pendidikan

a. TK Al-Asna : 2004 - 2005
b. SDI Al-Asna : 2005 – 2011
c. MTS Miftahul Midad : 2011 - 2014
d. MA Miftahul Midad : 2014 - 2017
e. UIN KHAS Jember : 2017 - 2023